

**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI  
UPT SMALB NEGERI 1 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Diajukan oleh**

**ISMA**

**NIM : 17 0201 0106**

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI  
UPT SMALB NEGERI 1 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Diajukan oleh**

**ISMA**

**NIM : 17 0201 0106**

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag**
- 2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Isma

NIM : 17 0201 0106

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Isma


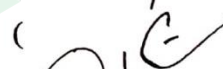



NIM 17 0201 0106

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di UPT SMALB Negeri 1 Palopo” yang ditulis oleh Isma NIM 17 0201 0106, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyakan pada hari Selasa, tanggal 15 Juni 2021 bertetapan dengan 4 Dzulqaidah 1442 H. telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan TIM Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 21 Juni 2021

### TIM PENGUJI

- |                                |               |   |
|--------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang  | (  ) |
| 2. Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag. | Penguji I     | (  ) |
| 3. Arifuddin, S.Pd.,M.Pd.      | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I.      | Pembimbing II | (  ) |


Mengetahui,

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Nurdin K, M.Pd.  
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

()  
Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
NIP. 19610711 199303 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di UPT SMALB Negeri 1 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, MA.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil

Dekan II Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag., Wakil Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.

3. Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag., selaku pembimbing I dan Mawardi S.Ag., M.Pd.I., selaku pembimbing II dan Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag., selaku penguji I dan Arifuddin, S.Pd.,M.Pd., selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SMALB Negeri 1 Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

9. Peserta didik SMALB Negeri 1 Palopo, yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Rais dan bunda Rahmi, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas C), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini bisa bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin.

Palopo, 21 Juni 2021

**IAIN PALOPO**

Peneliti

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas



غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda .

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
أ	<i>Dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئِ	<i>fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
وُ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كيف : *kaifa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى ...   ا ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>ya'</i>	ā	A dan garis di atas
ئِ	<i>Kasrah dan ya'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : *māta*

رمى : *ramā*

قيل : *qīla*

يموتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbutah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu: *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Contoh:

طَيِّبَةٌ	: <i>thayyibatun</i>
وَالْآخِرَةُ	: <i>wa-lal-akhiroh</i>
حَمَزَةٌ	: <i>hamzatun</i>

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

وَالضُّحَىٰ	: <i>wad-dhuha</i>
وَأُمَّ	: <i>wa-amma</i>
عَلَّمَ	: <i>'allama</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasdid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia akan ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *î*.

Contoh:

الَّذِي	: <i>al-ladzii</i>
الرُّجْعَىٰ	: <i>ar-ruj'aa</i>

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *asy-syamsi*  
الرجل : *ar-rajulu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

الأعمش : *al-'a'masyu*  
تأتي : *ta'tii*  
دخان : *dukhonun*

## 8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya

kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawawi*

*Risalah fi Ri'ayah al-Maslahah*

### 9. *Lafz al-Jalalah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

عَبْدُ اللَّهِ ‘*abdillah*

Adapun *ta'marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

الْقِبْلَةَ وَلَا يَسْتَدْبِرُهَا *al-qiblata wa-la-yastadbirha*

### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*  
*Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan*  
*Syahrul Ramadan al-lazi unzila fihil Qur'an*  
*nasir al-Din al-Tusi*  
*nasr Hamid Abu Zayd*  
*al-Tufi*  
*al-Maslahah fi al-Tasyri' al-Islami*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

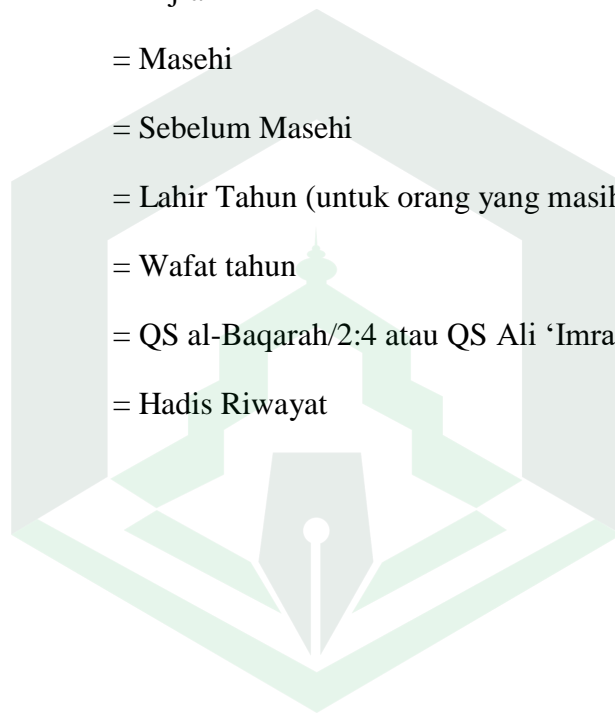
Contoh:

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Wafid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wafid Muhammad Ibnu)  
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wasallam</i>
as.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat



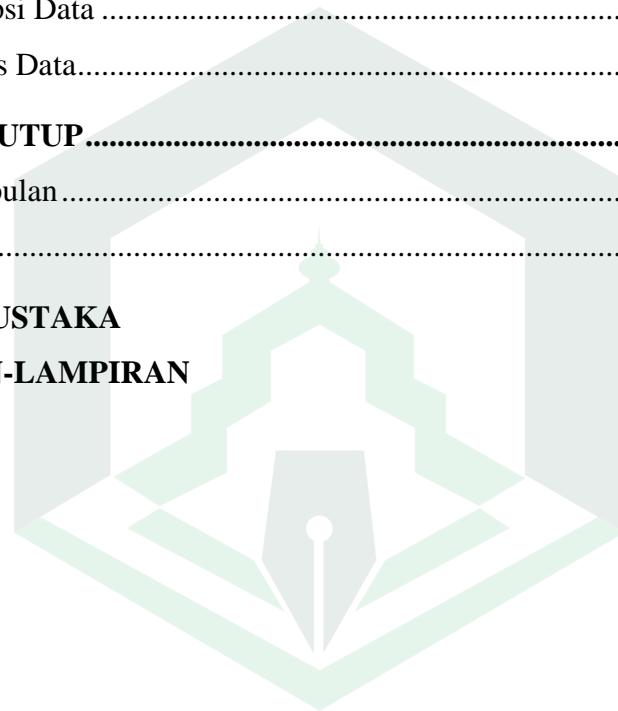
**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	7
B. Deskripsi Teori .....	12
1. Guru.....	12
2. Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam.....	19
3. Anak Berkebutuhan Khusus.....	25
4. Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus.....	30
C. Kerangka Pikir .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Fokus Penelitian .....	35
C. Devinisi Istilah .....	35



D. Desain Penelitian .....	36
E. Data dan Sumber Data .....	37
F. Instrumen Penelitian .....	38
G. Teknik Pengumpulan Data .....	39
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	40
I. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>43</b>
A. Deskripsi Data .....	43
B. Analisis Data.....	77
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS an-Nuur/24: 61.....	2
Kutipan Ayat QS an-Nisa/4: 136.....	22



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
Tabel 4.1 Profil Sekolah SMALB Negeri 1 Palopo.....	45
Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai SMALB Negeri 1 Palopo.....	47
Tabel 4.3 Data Kelas dan Jumlah Siswa SMALB Negeri 1 Palopo.....	49
Tabel 4.4 Data Siswa SMALB Negeri 1 Palopo Berdasarkan Agama.....	51
Tabel 4.5 Data Siswa SMALB Negeri 1 Palopo Berdasarkan Umur.....	51
Tabel 4.6 Keadaan Sarana dan Prasarana SMALB Negeri 1 Palopo.....	52



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

**Isma, 2021.** “Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di UPT SMALB Negeri 1 Palopo”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dibimbing oleh Pembimbing (I) Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag dan Pembimbing (II) Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di UPT SMALB Negeri 1 Palopo; Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di UPT SMALB Negeri 1 Palopo. Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial. Metode pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dan responden dan perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus itu disesuaikan dengan jenis ketunaannya dan nilai-nilai agama Islam yang akan ditanamkan seperti nilai aqidah, syariah, dan akhlak. Jenis ketunaan yang ada di SMALB Negeri 1 Palopo mempunyai karakteristik yang berbeda beda dan di klasifikasikan menjadi tiga ketunaan, yaitu tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa. Faktor pendukung dari upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus di UPT SMALB Negeri 1 palopo yaitu program sekolah yang mendukung penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, buku-buku pelajaran yang memadai, dan adanya partisipasi semua pihak dan dukungan penuh oleh wali murid. Faktor penghambat dari upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus di UPT SMALB Negeri 1 palopo yaitu minimnya sarana dan prasarana yang mendukung, objek yang diajar yaitu anak berkebutuhan khusus, dan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memadai. Solusi dari faktor penghambat dari upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu memaksimalkan segala sarana dan prasarana yang ada demi tujuan yang diharapkan.

**Kata Kunci:** Upaya Guru, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Anak Berkebutuhan Khusus.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak menjadi tanggung jawab semua pihak, misalnya keluarga, guru, dan orang-orang sekitar. Dari sekian komponen yang paling berperan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus adalah guru. Menurut Djakiah Darajat guru adalah pendidik profesional karena secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tugas dan tanggung jawab pada orang tua.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada anak didik melalui pertumbuhan dan perkembangan potensi fitrahnya guna keselamatan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspek.<sup>2</sup> Tujuan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah agar anak-anak tumbuh dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti nilai aqidah, syariah dan nilai akhlak.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang diperlukan sebagai dasar manusia dalam meraih tujuan hidup manusia yaitu beribadah kepada Allah swt. dan nilai nilai itu perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada masa itulah yang tepat untuk penanaman kebiasaan yang dianggap baik padanya. Pendidikan Islam pada hakikatnya yaitu usaha manusia untuk membimbing, melatih, membantu dan

---

<sup>1</sup> Djakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 39

<sup>2</sup> Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Tri Ganda Karya, 1993), h. 136.

memberikan pengarahkan kepada anak yaitu memberikan suatu pengetahuan, intelektual, pengalaman, sesuai dengan fitrah manusia agar dapat mencapai suatu tujuan hidupnya disertai dengan kepribadian yang baik. Orang yang beragama muslim yang menjadi penganut agama yang baik, menaati ajaran yang ada dalam Islam dan menjaga agar rahmat Allah akan tetap berada pada dirinya itu ia harus mampu menghayati, memahami, serta mengamalkan ajarannya sesuai iman dan akidah Islam.

Pendidikan Islam itu tidak hanya diberikan kepada anak yang mempunyai kelengkapan fisik saja atau anak normal, akan tetapi juga diberikan kepada anak abnormal atau anak yang mengalami gangguan baik secara fisik maupun mental, karena kita ketahui bahwa manusia mempunyai hak yang sama dihadapan Allah swt. Sebagaimana yang tertera dalam QS an-Nuur/24: 61

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ.....

Terjemahnya :

Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu sendiri.<sup>3</sup>

Pendidikan diperuntuhkan bagi semuanya, baik itu bagi anak-anak yang normal maupun anak abnormal, dimana anak abnormal juga manusia seperti anak-anak lain pada umumnya. Anak yang mempunyai kelainan baik dari segi fisik, atau mental biasanya disebut dengan istilah Anak Berkebutuhan Khusus.

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi dengan Azbabun Nuzul dan Terjemah*, (Jakarta: Maghfira Pustaka, 2016), h. 336

Anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa merupakan anak yang mempunyai karakteristik yang memiliki perbedaan dengan anak lain pada umumnya tanpa menunjukkan pada ketidakmampuan fisik, mental, dan emosi. Yang termasuk kedalam ABK atau anak kebutuhan khusus yaitu tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. Dalam memahami anak luar biasa ini diperlukan pemahaman kecacatan dan akibat-akibat dari kecacatan yang terjadi pada anak/penderita.<sup>4</sup> Dari sini dibutuhkan suatu usaha serius untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang baik kepada anak luar biasa. Salah satu usaha untuk menanggulangnya yaitu melalui pendidikan agama Islam. Dalam hal ini penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan tuntutan dan kebutuhan mutlak bagi manusia.

Pemerintah telah menyediakan berbagai sarana pendidikan, termasuk di dalamnya sekolah luar biasa dan juga tempat rehabilitasi bagi penyandang cacat. Hal ini sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 32 yang menyatakan sebagai berikut “ pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan istimewa” tujuannya agar peserta didik tersebut mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat sehingga

---

<sup>4</sup> Abu Ahmadi dan Widi Supriyono, *Psikologi belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), h. 52.

mampu hidup mandiri dan mengadakan interaksi dengan lingkungan sosial disekitarnya.<sup>5</sup>

Bentuk upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yaitu dengan adanya sekolah luar biasa (SLB) dimana di sekolah tersebut merupakan tempat kumpulan anak berkebutuhan khusus untuk mengemban pendidikan. Untuk itu penelitian ini akan dilakukan di UPT SLB Negeri 1 Palopo pada jenjang SMALB karena disekolah tersebut terdapat subjek dari penelitian ini yaitu anak berkebutuhan khusus dengan empat klarifikasi yaitu tunanetra, tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa. Keempat klarifikasi ketunaan tersebut masih tergolong mampu didik atau level ringan serta mampu berkomunikasi.

Penyelenggaraan pendidikan anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri 1 Palopo disesuaikan antara kebutuhan dan karakteristik yang berbeda yaitu dengan penyesuaian kurikulum, materi, metode pembelajaran, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta sistem penilaian dalam membantu suatu proses penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak berkebutuhan khusus. Dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak berkebutuhan khusus perlu adanya upaya yang tepat yang dilakukan oleh guru pada anak berkebutuhan di SMALB Negeri 1 Palopo yang diklarifikasikan menjadi empat ketunaan yaitu tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa. Satuan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di UPT SLB Negeri 1 Palopo terdiri dari jenjang SDLB, SMPLB, dan SMALB yang akan peneliti teliti. Beberapa jenjang pendidikan tersebut didirikan

---

<sup>5</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional: Disertai Lampiran Keputusan Mendiknas Tentang Penghapusan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional, Rencana PP Tentang Standar Nasional Pendidikan Beserta Penjelasannya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet ke IV, 2011), h.10



atas dasar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang mempunyai anak berkebutuhan khusus.

Dengan mengamati suatu fakta tekstual dan kontekstual maka disini peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di UPT SMALB Negeri 1 Palopo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan, sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di UPT SMALB Negeri 1 Palopo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di UPT SMALB Negeri 1 Palopo ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di UPT SMALB Negeri 1 Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di UPT SMALB Negeri 1 Palopo.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna sebagai sumbangan informasi bagi yang memiliki minat untuk mengadakan penelitian yang sama pada waktu yang akan datang, serta menambah khazanah pengetahuan dan referensi di dunia kepustakaan khususnya yang bergerak di bidang kebutuhan khusus.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis berguna bagi beberapa pihak dalam memberikan sumbangan pemikiran bagi:

- a. Kepala sekolah UPT SMALB Negeri 1 Palopo, dapat lebih meningkatkan perhatiannya terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus.
- b. Guru UPT SMALB Negeri 1 Palopo, dapat memberikan suatu dorongan untuk meningkatkan kualitas terhadap proses pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus.
- c. Peserta didik UPT SMALB Negeri 1 Palopo, dapat lebih mudah memahami pentingnya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.
- d. Peneliti, hasil penelitian ini akan memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan beberapa telaah pustaka yang peneliti lakukan ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang telah peneliti angkat. Penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Murtiningrum dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya dalam skripsinya yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Anak Penyandang Tunagrahita Di SLB B-C Santi Mulia Surabaya”.<sup>6</sup> Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga tidak memberikan arahan atau masukan apapun pada guru yang bersangkutan, ataupun anak penyandang tunagrahita sendiri sebagai objeknya. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian yang didapat benar-benar akurat sesuai yang ada di lokasi penelitian. Kegiatan keseharian yang dilakukan oleh guru akan terlihat bagaimana sebenarnya tantangan yang dihadapi mereka mengenai faktor penentu dalam proses penanaman nilai-nilai agama pada anak penyandang tunagrahita.
2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Asatari Litami Damanik dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

---

<sup>6</sup> Murtiningrum, *Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Anak Penyandang Tunagrahita Di SLB B-C Santi Mulia Surabaya*, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2015.

Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak pada Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif di SLB Negeri 2 Yogyakarta”.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek dari penelitian yaitu guru pendidikan agama Islam, siswa penyandang Hiperaktif dan kepala sekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembentukan akhlak pada anak berkebutuhan khusus dengan pembiasaan hal-hal kebaikan diantaranya pembiasaan berperilaku jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan sopan santun.

3. Skripsi yang ditulis oleh Anifatul Farida dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Anak Tunadaksa (ATD) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu”.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan akhlak atau karakter yang dimiliki oleh anak Tunadaksa di SLB Negeri Kota Batu.
4. Skripsi yang ditulis oleh M. Yunan Aziz dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Malang dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Menginternalisasikan Nilai Nilai

---

<sup>7</sup> Siti Asatari Litami Damanik, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak pada Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif di SLB Negeri 2 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018

<sup>8</sup> Anifatul Farida, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Anak Tunadaksa (ATD) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Putra Jaya Kota Malang”.<sup>9</sup> Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana strategi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai nilai agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SMPLB Putra Jaya Malang dan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru PAI serai solusinya dalam menginternalisasikan nilai nilai agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SMPLB Putra Jaya Malang.

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Murtiningrum	Penanaman Nilai Nilai Agama Islam pada Anak Penyandang Tunagrahita Di SLB B-C Santi Mulia Surabaya	Membahas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus yang ada di SLB	Membahas penanaman nilai-nilai pendidikan Islam hanya pada anak penyandang tunagrahita Sedangkan peneliti akan meneliti upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus yang ada di UPT SMALB	Penanaman nilai-nilai agama islam di SLB B-C Santi Mulia Surabaya antara lain faktor dari metode pengajaran guru yang dilakukan disesuaikan dengan kecerdasan anak, materi yang disampaikan juga tidak memberatkan anak didik tunagrahita.

<sup>9</sup> M. Yunan Aziz, *Strategi Guru PAI dalam Menginternalisasikan Nilai Nilai Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Putra Jaya Kota Malang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

				Negeri 1 Palopo.	
2	Siti Asatari Litami Damanik	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak pada Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif di SLB Negeri 2 Yogyakarta	Membahas tentang upaya guru PAI dalam menanamkan pengajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLB.	Membahas tentang upaya guru PAI dalam pembentukan akhlak pada anak berkebutuhan khusus hiperaktif. Sedangkan peneliti akan meneliti tentang upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus yang ada di SMALB Negeri 1 Palopo	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dalam pembentukan akhlak pada anak berkebutuhan khusus dengan pembiasaan hal-hal kebaikan diantaranya pembiasaan bertanggung jawab, sopan santun, disiplin, dan berperilaku jujur.
3	Anifatul Farida	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Anak Tunadaksa (ATD) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu	Membahas tentang upaya guru PAI dalam mengajar anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa.	Membahas tentang upaya guru PAI dalam membentuk karakter anak tunadaksa. Sedangkan peneliti akan meneliti tentang upaya guru dalam menanamkan	Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter anak Tunadaksa di SLB Negeri Kota Batu yaitu pelaksanaan pembelajaran di kelas melalui dari asesmen, perencanaan,

				nilai-nilai agama Islam pada anak berkebutuhan khusus yang ada di UPT SMALB Negeri 1 Palopo	pelaksanaan dan evaluasi. Implikasi pembentukan karakter anak Tunadaksa yaitu sifat religius, jujur, mandiri dan kerja keras.
4	M. Yunan Aziz	Strategi Guru PAI dalam Menginternalisasikan Nilai Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Putra Jaya Kota Malang	Membahas tentang penanaman nilai nilai agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus dan membahas faktor pendukung dan penghambat guru PAI serta solusinya dalam menanamkan nilai nilai agama Islam pada anak berkebutuhan khusus.	Membahas tentang strategi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai nilai agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di SMPLB. Sedangkan peneliti akan meneliti tentang upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak berkebutuhan khusus yang ada di UPT SMALB Negeri 1 Palopo	Strategi yang digunakan oleh guru dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor pendukung strategi guru dalam proses internalisasi nilai nilai agama Islam yaitu memperingati hari besar Islam, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai, buku buku yang memadai, dan dukungan oleh semua pihak. Sedangkan

					faktor penghambat yaitu minimnya saran dan prasarana.
--	--	--	--	--	---

Berdasarkan keempat skripsi di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti memiliki perbedaan dan kesamaan dari beberapa penelitian di atas. Meskipun kajiannya hampir sama, akan tetapi peneliti lebih memfokuskan tentang bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus yang ada di UPT SMALB Negeri 1 Palopo.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Guru**

#### **a. Pengertian guru**

Pendidik memiliki dua pengertian. Pertama, pendidik dalam arti luas yaitu semua orang yang bertugas mendidik atau membina anak-anak. Secara umum semua anak, sebelum dewasa ia menerima pembinaan dari orang dewasa agar mereka dapat tumbuh dan juga berkembang secara wajar. Pendidikan dalam arti sempit yaitu orang-orang yang dipersiapkan dengan sengaja untuk menjadi seorang guru atau dosen. Dari kedua jenis pendidikan ini diberi pelajaran tentang pendidikan dalam waktu yang relatif lama agar dapat menguasai ilmu yang telah didapat dan juga terampil lama agar dapat menguasai ilmu itu, serta dapat terampil melaksanakannya dilapangan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Binti Muamanah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 139-140



Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan bahwa guru atau pendidik merupakan orang yang pekerjaannya ialah mengajar, akan tetapi guru juga bertanggung jawab terhadap penanaman nilai-nilai agama pada peserta didik. Dalam perspektif psikologi pendidikan, mengajar atau mendidik pada prinsipnya merupakan proses perbuatan guru yang dilakukan untuk membuat orang lain (peserta didik) dalam belajar, dapat mengubah seluruh dimensi pada perilakunya. Dalam hal ini, selain mentransfer ilmu, guru juga diharapkan agar mampu mendidik anak yang berakhlak mulia, berbudaya, dan bermoral.

Dalam konsep pendidikan Islam guru diharapkan dapat bertanggung jawab kepada peserta didiknya, bukan saja pada proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi pada proses pembelajaran berakhir pula, bahkan sampai diakhirat. Guru berkewajiban dalam memberikan atau menanamkan pembinaan akhlak mulia pada peserta didik, dan meluruskan mana perilaku yang buruk yang harus dihindari oleh manusia.<sup>11</sup>

Pada teori Barat, pendidik atau guru dalam Islam yaitu orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Tugas seorang pendidik dalam pandangan Islam yaitu mendidik, dimana guru mengupayakan perkembangan seluruh potensi yang ada pada anak, baik potensi kognitif, psikomotorik maupun afektif.<sup>12</sup> Potensi ini harus dikembangkan dan dilakukan ketinggian setinggi mungkin menurut ajaran agama Islam, untuk itu pendidik harus memahami ke tiga potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya.

---

<sup>11</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 91-92.

<sup>12</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h-119-120

Dari beberapa pengertian guru atau pendidik di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru merupakan pendidik yang mengajarkan materi kepada peserta didiknya atau mentransferkan ilmunya kepada peserta didik agar dapat membangun dan membina akhlak peserta didiknya agar dapat menjadi anak yang baik dan benar sesuai dengan akhlak yang baik dalam ajaran agama dan menanamkan nilai-nilai agama yang diajarkan sesuai dengan syariat.

#### b. Syarat menjadi guru dalam pendidikan Islam

Menurut Soejono ada empat syarat menyangkut seseorang yang dikatakan seorang guru dalam pendidikan Islam.<sup>13</sup> Diantaranya adalah:

1) Tentang umur, harus sudah dewasa.

Tugas mendidik merupakan tugas yang dianggap sangat penting karena menyangkut perkembangan seseorang jadi menyangkut pula nasib seseorang. Untuk itu, tugas mendidik harus dilakukan secara bertanggung jawab. Tugas ini hanya dapat dilakukan oleh orang yang sudah dewasa sehingga anak-anak tidak dapat dimintai pertanggung jawaban. Adapun, seseorang yang dianggap sudah dewasa yaitu sejak ia memasuki umur 18 tahun atau sudah menikah. Adapun menurut ilmu pendidikan yaitu ketika anak memasuki umur 21 tahun bagi lelaki dan bagi perempuan ketika memasuki umur 18 tahun. Sedangkan bagi pendidik asli, yaitu orang tua dari anak atau peserta didik, maka berkewajiban untuk mendidik anaknya dari ia dilahirkan sampai dengan sekarang. Jika dilihat dari segi ini, sebaliknya umur menikah yaitu 21 tahun bagi anak lelaki dan minimal 18 tahun bagi anak perempuan.

---

<sup>13</sup> Soejono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*. (Bandung: CV Ilmu, 2009), h. 63-65

2) Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.

Jasmani yang tidak sehat akan mempengaruhi kesehatan sehingga dapat menghambat suatu pelaksanaan dalam pendidikan bahkan dapat membahayakan peserta didik jika pendidik mempunyai penyakit yang menular. Kemudian dari segi rohani, apabila pendidik itu gila atau hilang akal maka akan berbahaya bila ia mendidik anak, karena orang idiot tidak mungkin mendidik karena ia tidak akan mampu bertanggung jawab pada perkembangan peserta didik nantinya.

3) Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli

Seorang pendidik atau guru harus ahli dalam mengajar karena ini penting sekali bagi pendidik, termasuk guru, begitupula orang yang ada di rumah sebenarnya perlu untuk mempelajari tentang teori-teori dalam ilmu pendidikan, karena dalam mendidik itu memerlukan tahapan-tahapan dalam memahami anak, sehingga dengan pengetahuan yang dimilikinya itu diharapkan akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya di rumah, karena seringkali terjadi kelainan pada anak disebabkan karena adanya kesalahan pendidikan yang dilakukan didalam rumah tangga.

4) Harus berkesesuaian dan berdedikasi tinggi

Dedikasi yang tinggi tidak hanya diperlukan dalam mendidik dan mengajar, dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu mengajar.

c. Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru.

Ada delapan sifat yang harus dimiliki guru dalam mengajarkan ilmu kepada muridnya, kedelapan sifat ini harus dipahami dan diamalkan oleh seorang guru, diantaranya adalah:

- 1) Kasih sayang, sifat ini wajib dimiliki oleh setiap guru atau pendidik agar proses dalam pembelajaran yang diberikan dapat menyentuh hingga kerung hati. Implikasi dari sifat ini yaitu pendidik menolak untuk tidak suka meringankan beban kepada orang yang akan dididik.
- 2) Sabar, sifat sabar merupakan sifat yang sangat dibutuhkan untuk menjadi seorang pendidik yang sukses. Karena diketahui bahwa sabar merupakan salah satu kunci dari keberhasilan, untuk itu pendidik harus memiliki sifat sabar. Keragaman sikap dan kemampuan memahami yang dimiliki oleh peserta didik itulah yang menjadi suatu tantangan bagi pendidik terutama bagi peserta didik yang lambat dalam memahami materi pembelajaran sehingga pendidik harus membutuhkan kesabaran yang lebih.
- 3) Cerdas, seorang pendidik harus cerdas, dimana harus mampu menganalisis setiap masalah yang ada dan mampu memberikan solusi yang tepat dalam mengembangkan potensi peserta didiknya yang merupakan wujud dari sifat cerdas. Kecerdasan yang dibutuhkan tidak hanya pada intelektualnya saja, namun kekuatan spiritual, dan emosionalnya juga.
- 4) Tawadhu, pendidik tidak boleh memiliki sifat arogan (sombong) meski itu kepada anak didiknya. Karena dalam Islam kita harus memiliki sifat tawadhu' (rendah hati) kepada siapa saja baik kepada yang dan yang lebih muda. Dengan demikian, tidak ada yang akan renggang antara pendidik dan peserta didik.
- 5) Bijaksana, seorang pendidik tidak boleh cepat terpengaruh oleh suatu kesalahan, bahkan keburukan yang akan dihadapinya harus bijaksana dan

lapang dada sehingga akan mempermudah bagi pendidik untuk memecahkan masalah yang disebabkan.

- 6) Pemberi maaf, peserta didik yang ditangani oleh pendidik tentu tidak luput dari suatu kesalahan maupun sikap-sikap dimiliki oleh peserta didik yang dianggap tidak terpuji. Untuk itu, pendidik atau guru dituntut untuk mudah baginya memberikan maaf kepada peserta didik meskipun ada sanksi yang diberikan yang menjadi perilaku dari kesalahan sebagai bagian dari edukasi.
- 7) Kepribadian yang kuat, seorang guru harus memiliki kepribadian yang kuat yaitu dengan memiliki kewibawaan, tidak cacat moral, dan juga tidak diragukan lagi kemampuannya, sehingga dapat memunculkan apresiasi dari peserta didik. Karena, kepribadian yang kuat bisa mencegah terjadinya suatu kesalahan dan juga mampu menanamkan keyakinan dalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 8) Yakin terhadap tugas dalam pendidikan, kita dapat mengambil contoh dari Rasulullah dalam menjalankan tugas mengedukasi umat selalu optimis dan juga penuh dengan keyakinan terhadap tugas yang diembannya.<sup>14</sup>

Dari beberapa sifat-sifat di atas yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam harus diterapkan dengan baik agar guru dapat menjadi suhi tauladan yang baik atau seseorang yang dapat dicontoh oleh peserta didiknya dan juga orang lain.

---

<sup>14</sup> Arif Firmansyah, *Metode Pendidikan Rasulullah Teladan dalam membentuk Kepribadian Islam bagi Pendidik Umat*. (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 94-96

#### d. Peran guru dalam Islam

Ada lima peran yang harus dilakukan oleh guru dalam mengajarkan ilmunya menurut Islam, diantaranya:

- 1) Guru perlu terlibat langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan mengambil suatu inisiatif dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam
- 2) Guru harus bertanggung jawab menjadi orang yang memiliki nilai-nilai moral, serta memanfaatkan kesempatan itu untuk mengarahkan peserta didiknya. Maksudnya, guru di suatu lingkungan sekolah harus mampu menjadi “*uswah hasanah*” yang hidup bagi setiap peserta didik. Guru juga harus terbuka dan siap untuk mendiskusikan dengan peserta didik tentang berbagai nilai-nilai yang dianggap baik dan dapat dicontohkan.
- 3) Guru harus dapat memberikan suatu pemahaman bahwa karakter peserta didiknya berkembang melalui proses kerja sama dan beradaptasi dalam mengambil suatu keputusan.
- 4) Guru perlu melakukan refleksi atas masalah moral berupa pertanyaan-pertanyaan secara rutin.
- 5) Guru harus mampu menjelaskan atau mengklasifikasikan kepada peserta didik secara terus menerus tentang berbagai nilai yang baik dan berbagai nilai yang dianggap buruk.<sup>15</sup> Kemudian pendidik mengajarkan kepada peserta didik tentang nilai yang baik untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan meninggalkan nilai-nilai yang dianggap buruk.

---

<sup>15</sup> Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 99

## 2. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian nilai-nilai pendidikan agama Islam

Nilai merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia terhadap sesuatu yang baik dan dianggap buruk yang biasa diukur oleh agama, etika, moral, tradisi dan kebudayaan yang berlaku pada masyarakat tertentu. Nilai-nilai keagamaan tersebut pada dasarnya merupakan nilai-nilai Islami. Nilai-nilai Islam yang akan dibentuk atau diwujudkan bertujuan untuk mentransferkan nilai-nilai agama agar penghayatan dan pengamalan ajaran agama berjalan dengan baik sesuai dengan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat.

Nilai merupakan sifat-sifat atau hal-hal yang sangat penting dan dianggap berguna bagi kemanusiaan. Sedangkan pengertian dari nilai-nilai agama Islam itu sendiri yaitu sifat-sifat yang telah melekat dalam ajaran agama Islam yang digunakan sebagai landasan manusia untuk berpijak dan untuk mencapai tujuan hidup yaitu mengabdikan kepada Allah swt. dan nilai-nilai itu perlu ditanamkan pada anak sejak kecil karena pada masa itulah yang tepat untuk menanamkan perilaku yang baik pada anak.

Pendidikan merupakan usaha orang dewasa yang secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian anak serta kemampuan yang dimiliki dirinya dalam membimbing dan mengarahkan anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal untuk mewujudkan kemampuan yang dimilikinya dalam bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Murtiningrum, *Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Anak Penyandang Tunagrahita Di SLB B-C Santi Mulia Surabaya*. Jurnal Pendidikan Islam, (Garuda Garba, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Vol. 4, No. 2, 2015), h. 4.

Adapun Ahmad D. Marimba mengartikan pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan juga rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>17</sup>

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan, dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan pada hakekatnya adalah usaha manusia untuk dapat mengarahkan, melatih, dan membantu anak melalui transmisi ilmu pengetahuan, intelektual, dan pengalaman, dan keberagaman orang tua atau pendidik dalam kandungan sesuai dengan fitrah manusia agar dapat berkembang sampai pada tujuan yang telah dicita-citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang paling utama.

Pendidikan agama Islam dapat pula diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana, dalam usaha menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, meyakini serta mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan syariat agama Islam.<sup>18</sup> Pendidikan agama Islam juga didefinisikan sebagai usaha dalam memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Allah yang maha Esa, sesuai dengan ajaran dalam Islam, bersifat filosofis, inklusif, dan rasional dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam suatu masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT. Almaarif, 1989) h. 21

<sup>18</sup> Nuraini, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara". *Jurnal ANSIRU PAI* Vol.3 No. 2, (Juli-Desember 2019): 51, <http://repository.uinsu.ac.id/9354/>, (diakses pada hari Senin, 19 April 2021).

<sup>19</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga; Refitalisasi Peran keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2013), h. 33



Terkait pada pengertian pendidikan agama Islam menurut Nur Uhbiyati yaitu bimbingan yang dilakukan oleh orang telah dewasa kepada peserta didik dalam masa pertumbuhan agar peserta didik memiliki kepribadian yang muslim.<sup>20</sup> Nur Uhbiyati juga mengutip pendapat dari Ahmad D Marimba yang mengartikan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan pada hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran yang ada dalam Islam.

Penanaman nilai agama menurut peneliti yaitu suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, serta dapat dipertanggung jawabkan dengan tujuan untuk membimbing, melatih, mengarahkan dan meningkatkan pengetahuan keagamaan, kecakapan sosial dan sikap keagamaan seperti aqidah, tauhid dan akhlak dan selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Aspek nilai-nilai pendidikan agama Islam

Adapun nilai-nilai menurut pandangan Islam yang harus ditanamkan pada anak, diantaranya ialah:

##### 1) Nilai aqidah

Aqidah ialah pendidikan keimanan yang mencakup berbagai dimensi ideologi atau keyakinan dalam Islam, Artinya aqidah menunjuk pada beberapa tingkatan keimanan seseorang muslim terhadap kebenaran adanya agama Islam, terutama menyangkut pokok-pokok keimanan Islam. Nilai keyakinan atau keimanan merupakan nilai pertama yang harus ditanamkan pada usia anak-anak. Pokok keimanan dalam Islam adalah kepercayaan terhadap Allah, malaikat, kitab-

---

<sup>20</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang PT: Pustaka Rezki Putra, 2013), h. 23

kitab Allah, rasul-Nya, hari akhir, dan qadha qadar Allah.<sup>21</sup> Sebagaimana dalam firman Allah swt. QS an-Nisa/4: 136

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ ءَ  
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ءَ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.<sup>22</sup>

Nilai keimanan adalah nilai pertama yang harus ditanamkan pada usia anak-anak, jadi pada dasarnya mereka masih bersifat meniru dan juga mereka masih berimajinasih yang tinggi dalam berpikir, oleh karena itu peran orang tua sangat mempengaruhi pada tingkat keimanan anak melalui bimbingan atau didikan untuk mengenal siapa itu Tuhan, sifat-sifat Tuhan, dan bagaimana kewajiban yang harus dilakukan manusia terhadap Tuhannya.

## 2) Nilai syariah

Menurut bahasa syariah adalah jalan yang lurus menuju mata air.<sup>23</sup> Mata air diartikan sebagai sebuah sumber kehidupan, berarti syariah ialah jalan yang lurus menuju sumber kehidupan sebenarnya, maka harus menggunakan jalan yang dibuat tersebut. Dengan demikian sumber manusia yang sebenarnya adalah Allah

<sup>21</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), h.37

<sup>22</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Quran, 2016), h. 347

<sup>23</sup> M. Ali Hasan, *Perbandingan Mazhab*, (Jakarta Rajaali pers, 1996), h 5

dengan syariat Islam. Syariah menjadi jalan lurus yang ditempuh seorang muslim karena Syariah Islam sebagai hukum yang mengatur kehidupan manusia.<sup>24</sup>

Syariah yang mengatur hubungan antar manusia dengan Allah disebut sebagai ibadah, dan syariah yang mengatur hubungan antar manusia dengan manusia atau alam lainnya yaitu muamalah.<sup>25</sup> Syariah pada aspek pertama yaitu ibadah yang merupakan perilaku paling inti dalam pandangan Islam, yaitu shalat, zakat, puasa, haji. Sedangkan syariah pada aspek kedua yaitu muamalah yang merupakan implikasi dari ibadah dalam kehidupan bermasyarakat. Muamalah terdiri atas; hubungan antar sesama manusia (perkawinan, perwalian, warisan, hibah, hubungan antar bangsa, dan hubungan antar golongan dan sebagainya); hubungan manusia dengan kehidupannya (makanan, minuman, pakaian, mata pencaharian), dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya yaitu perintah untuk mengadakan penelitian, seruan untuk memanfaatkan alam semesta, dan larangan mengganggunya.<sup>26</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa syariah adalah hukum-hukum ada aturan-aturan yang ditetapkan Allah bagi hamba-Nya untuk diikuti dalam hubungannya dengan Allah dan hubungannya dengan sesama manusia dan alam sekitarnya.

---

<sup>24</sup> Azyumardi Azra, dkk, *Pendidikan Agama Islam Pada perguruan Tinggi Umum* (Jakarta: Depag RI, 2002), h. 167

<sup>25</sup> Deden makhbulo, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2011), h 125

<sup>26</sup> Aminudin, et.al, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 38.

### 3) Nilai akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu bentuk jamak dari kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Dalam kepustakaan, akhlak didefinisikan sebagai sikap yang dapat melahirkan suatu perbuatan atau perilaku yang mungkin dianggap baik dan mungkin juga dianggap sebagai tingkah laku yang buruk.<sup>27</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang memang sudah tertanam dalam jiwa manusia yang dapat mendorong perilaku manusia menjadi perilaku kebiasaan. Sifat tersebut dapat melahirkan suatu perilaku yang dianggap terpuji oleh akal dan agama maka dapat dinamakan akhlak yang baik (akhlak mahmudah), sedangkan jika sifat tersebut melahirkan suatu perilaku yang dianggap buruk maka dinamakan akhlak yang buruk (akhlak mazmumah). Bentuk implementasinya dari akhlak yang baik yaitu bisa berupa ucapan yang baik atau perbuatan yang terpuji. Adapun ruang lingkup akhlak Islam, yaitu akhlak kepada Allah swt. akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, akhlak terhadap lingkungan, dan akhlak terhadap diri sendiri,<sup>28</sup>

Aqidah, syariah dan akhlak, saling terkait, karena ketiganya merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Adapun keutuhan merupakan ciri utama yang menjadi konsep moral dalam Islam, baik itu keutuhan dalam ajaran Islam itu sendiri, maupun keutuhan dalam pelaksanaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang harus sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

---

<sup>27</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h.345

<sup>28</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam; Arah Baru Pengembangan Ilmu*, h. 142.

### 3. Anak Berkebutuhan Khusus

#### a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Istilah anak berkebutuhan khusus mempunyai cakupan yang luas, karena dalam paradigma pendidikan kebutuhan khusus keberagaman anak sangat dihargai. Setiap anak memiliki latar belakang keluarga, kehidupan budaya, dan perkembangan yang pasti berbeda-beda, oleh karena itu setiap anak dimungkinkan akan memiliki kebutuhan khusus serta mempunyai suatu hambatan belajar yang pasti berbeda beda, sehingga setiap anak sesungguhnya memerlukan layanan pendidikan yang harus disesuaikan agar sejalan dengan hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing pada diri seorang anak. Anak berkebutuhan khusus dapat didefinisikan sebagai seorang anak yang memerlukan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan hambatan dalam proses belajar dan kebutuhan yang ada pada masing masing anak secara individual.

Hargio Santoso mengatakan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan fisik, tingkah laku (*behavioral*) atau indranya, oleh karena itu dalam membantu mengembangkan kemampuannya (*capacity*) diperlukan suatu lembaga khusus yang biasa disebut dengan lembaga pendidikan luar biasa.<sup>29</sup> Anak berkebutuhan khusus mempunyai suatu hak yang sama dengan anak normal lainnya mereka juga tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, sehingga sekolah luar biasa memang sengaja khusus dibuat untuk program yang memang ditujukan dalam memberikan pelayanan yang secara khusus bagi anak berkebutuhan khusus.

---

<sup>29</sup> Hargio Santoso. *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gosyin Publishing, 2012), h 23

Menurut Aqila Smart, Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki karakteristik khusus yang pada intinya berbeda dengan anak normal pada umumnya baik itu secara fisik, sikap, maupun dari perkembangannya.<sup>30</sup> Anak luar biasa dapat di katakan sebagai individu yang mempunyai karakteristik yang berbeda dengan individu lainnya yang di anggap berbeda oleh suatu masyarakat. Menurut Dadang Garnida anak berkebutuhan khusus dapat digolongkan menjadi dua kategori yaitu anak yang mempunyai kebutuhan khusus yang bersifat permanen atau bersifat tetap, dikarenakan kelainan atau kecelakaan dan anak berkebutuhan khusus yang sifatnya temporer yaitu anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti mengalami suatu hambatan dalam belajar dan juga perkembangannya karena situasi dan kondisi di lingkungannya.<sup>31</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki suatu karakteristik khusus yang berbeda pada anak normal lainnya yang menunjukkan kelainan fisik, mental, ataupun emosi yang dimiliki. Sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan secara khusus yang disesuaikan dengan karakteristik mereka yang berbeda beda.

#### b. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Jenis-jenis anak berkebutuhan khusus dibedakan berdasarkan atas karakteristiknya dan hambatan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus biasanya bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB). Untuk ABK dengan kekhususan tertentu seperti ABK dengan masalah kesulitan belajar ditempatkan di kelas inklusif. Anak

---

<sup>30</sup> Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), h .32

<sup>31</sup> Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), h.

berkebutuhan khusus diklasifikasikan menjadi beberapa macam yaitu tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras dan kesulitan belajar.

#### 1) Tunanetra

Tunanetra adalah individu yang mengalami atau memiliki hambatan/keterbatasan dalam hal penglihatan. Tunanetra merupakan definisi untuk seseorang individu yang memiliki kelemahan penglihatan atau akurasi kurang dari 6/60 setelah dikoreksi atau tidak lagi memiliki penglihatan. Tunanetra juga dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu buta total (*blind*) dan penglihatan lemah (*low vision*). Rini Hildayani menjelaskan tunanetra merupakan anak yang tidak dapat menggunakan penglihatannya untuk tujuan belajar, sehingga pendidikan mereka secara utama diberikan melalui indra pendengaran, peraba dan kinestik.<sup>32</sup>

#### 2) Tunarungu

Tunarungu yaitu kondisi dimana seseorang mengalami gangguan dalam indera pendengaran, atau suatu keadaan dimana ia kehilangan pendengaran yang dapat mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, atau tidak dapat mendengarkan orang ketika berbicara, dan yang lainnya. Pada anak tunarungu, tidak hanya pendengarannya saja yang mengalami gangguan. Akan tetapi, kemampuan berbicara pada anak tunarungu juga mengalami masalah yang dipengaruhi oleh seberapa sering dia mendengarkan suatu pembicaraan. Anak tunarungu tidak bisa mendengarkan apapun sehingga dia sulit untuk mengerti percakapan yang dibicarakan orang lain. Agar anak tunarungu bisa terus

---

<sup>32</sup> Rini Hildayanti, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Malang : Pustaka Hidayah, 2018), h. 54

berkomunikasi dengan orang lain maka orang yang mengalami penderita tunarungu ini harus menggunakan bahasa isyarat agar bisa dimengerti oleh orang lain.

### 3) Tunagrahita

Tunagrahita yaitu sebutan bagi orang yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata atau biasa disebut juga sebagai retardasi mental atau keterbelakangan mental. Tunagrahita ditandai dengan adanya keterbatasan suatu intelegensi dan juga ketidakcakapan dalam suatu interaksi sosial dengan orang lain yang disebabkan karena adanya hambatan dari perkembangan intelegensi, mental, emosi, sosial, dan fisik.<sup>33</sup> Tunagrahita atau keterbelakangan mental merupakan kondisi dimana suatu perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan, sehingga tidak dapat mencapai tahap perkembangan secara optimal.

### 4) Tunadaksa

Tunadaksa yaitu orang yang mengalami penderita kelainan fisik, dimana khususnya anggota badan seperti tangan, kaki, atau bentuk tubuh. Penyimpangan perkembangan yang terjadi pada anak tunadaksa yaitu pada ukuran, bentuk, atau kondisi lainnya. Sebenarnya secara umum mereka semua memiliki peluang yang sama untuk melakukan aktualisasi diri. Namun, dikarenakan lingkungannya kurang mempercayai kemampuannya, terlalu menaruh rasa iba, maka anak-anak tunadaksa sebagian memiliki hambatan psikologis.<sup>34</sup> Dengan keadaan demikian akan menjadikan anak yang dalam keadaan tunadaksa mengalami kecemasan pada

---

<sup>33</sup> Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita; Suatu Pengantar Dalam Pendidikan Inklusi*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 2.

<sup>34</sup> Geniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jogajakarta: Garailmu, 2010), h.21



sesama temannya yang normal dan juga sempurna fisiknya, dan rasa percaya diri tidak akan timbul pada dirinya, karena merasa minder (*Insecure*) pada dirinya yang tidak sempurna temannya.

#### 5) Tunalaras

Tunalaras merupakan individu yang mengalami suatu hambatan dalam hal mengendalikan emosi dan kontrol sosialnya. Individu tunalaras ini biasanya menunjukkan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku disekitarnya. Tunalaras itu dapat disebabkan karena adanya faktor internal dan juga faktor eksternal yaitu pengaruh dari lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi dirinya.

#### 6) Kesulitan belajar

Kesulitan belajar merupakan individu yang memiliki gangguan pada satu atau lebih kemampuan dasar psikologisnya yang mencakup suatu pemahaman dan penggunaan bahasa, berbicara dan juga menulis yang dapat memengaruhi kemampuan berfikir, dan berbicara yang disebabkan karena perkembangan. Individu memiliki kesulitan belajar itu memiliki IQ rata-rata atau diatas rata-rata mengalami gangguan motorik persepsi-motorik, gangguan koordinasi gerak, gangguan orientasi arah dan juga ruang dan keterlambatan dalam perkembangan konsep.

Dari beberapa karakteristik anak berkebutuhan khusus di atas mempunyai hak yang sama untuk mengemban pendidikan baik itu anak yang normal lainnya mereka juga tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat, dan mereka mempunyai hak yang sama dihadapan Tuhan.

#### 4. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus.

Dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus guru perlu melihat catatan pribadi setiap peserta didik mulai dari latarbelakang keluarga, agama, jenis ketunaan, psikologi. Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam guru perlu mengupulkan data peserta didik berupa catatan pribadi peserta didik mulai dari keagamaan, kondisi fisik, psikologi maupun sosialnya. Catatan pribadi berfungsi untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.<sup>35</sup>

Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus, diperlukan beberapa cara dalam melaksanakan penanaman nilai agama, yaitu :

- a. Membimbing peserta didik berkebutuhan khusus dengan keteladan
- b. Membimbing peserta didik berkebutuhan khusus dengan keteladan
- c. Membimbing peserta didik berkebutuhan khusus dengan metode ceramah mengenai suatu masalah
- d. Menyesuaikan tingkat materi yang disampaikan seperti nilai aqidah, syariah, dan akhlak harus disesuaikan dengan karakteristik yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus, karena pada umumnya mereka berbeda-beda.<sup>36</sup>

Sebelum menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus guru perlu melihat catatan pribadi setiap peserta didik mulai

---

<sup>35</sup> Hargio Santoso, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gosityn Publishing, 2012), h. 43

<sup>36</sup> Hargio Santoso, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, h. 46

dari latarbelakang keluarga, agama, jenis ketunaan, psikologi. Catatan pribadi berfungsi untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Pelaksanaan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan metode keteladana mulai dari penanaman nilai aqidah, nilai syariah, dan nilai akhlak pada peserta didik. Keteladanan yang bersifat keagamaan itu, dimana guru harus senantiasa mengajak peserta didik untuk melaksanakan kewajiban seorang Muslim seperti melaksanakan sholat, berpuasa, membaca al-Qur'an, dan berbuat baik kepada sesama manusia. Metode pembiasaan ini dilakukan agar peserta didik terbiasa dengan nilai yang ditanamkan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>37</sup>

### **C. Kerangka Pikir**

Istilah anak berkebutuhan khusus memiliki cakupan yang sangat luas. Dalam paradigma pendidikan kebutuhan khusus keberagaman anak sangat dihargai. Setiap anak memiliki latar belakang kehidupan budaya dan perkembangan yang berbeda-beda, dan oleh karena itu setiap anak dimungkinkan akan memiliki kebutuhan khusus serta hambatan belajar yang berbeda beda pula, sehingga setiap anak sesungguhnya memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan sejalan dengan hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing anak.

Anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai seorang anak yang memerlukan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan

---

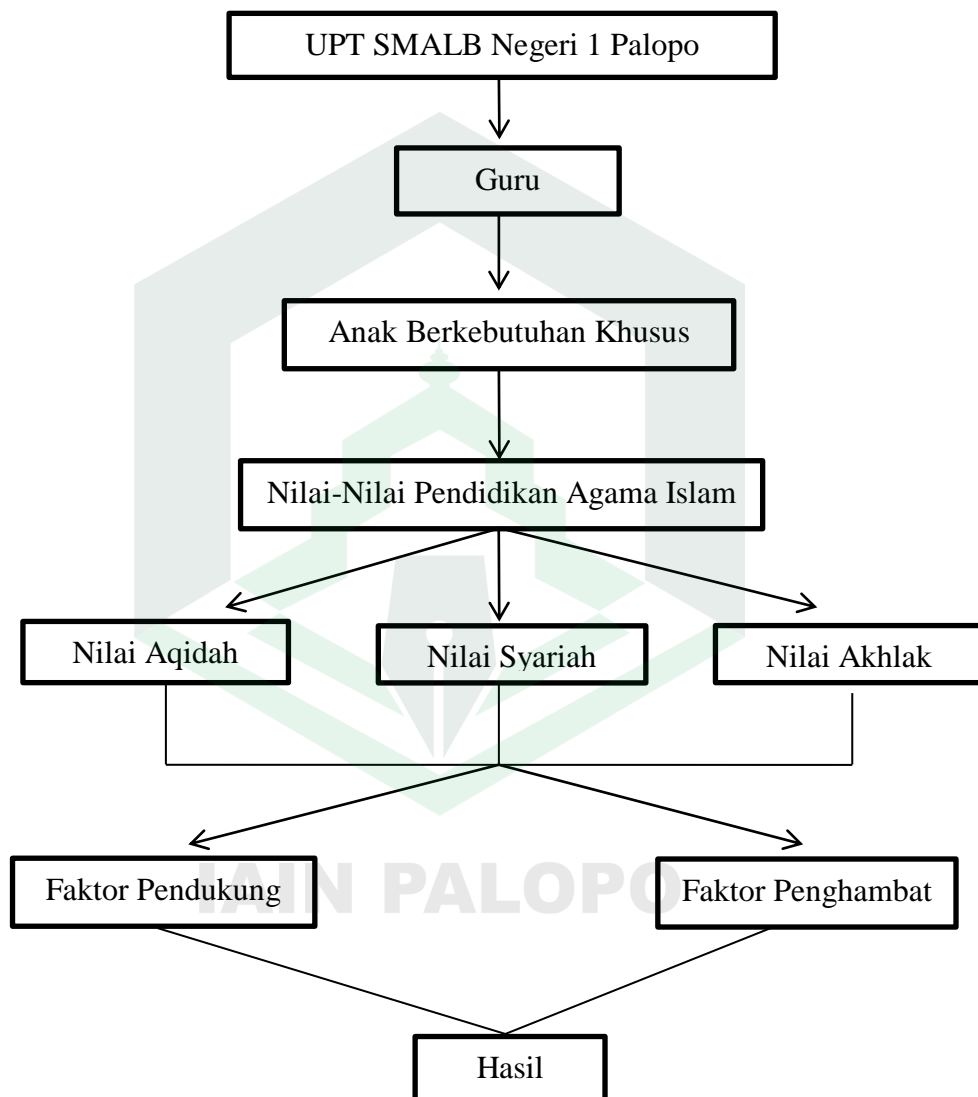
<sup>37</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 120

kebutuhan masing masing anak secara individual. Anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan dalam merespon rangsangan yang diberikan lingkungan untuk melakukan gerak, meniru gerak bahkan ada yang memang fisiknya terganggu sehingga ia dapat melakukan gerakan yang terarah dengan benar.

Anak berkebutuhan khusus di UPT SMALB Negeri 1 Palopo diklasifikasikan menjadi beberapa ketunaan yaitu tunanetra, tunarungu, tunagrahita, dan tunadaksa. Dalam realita, guru di UPT SMALB Negeri 1 Palopo telah menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus yaitu dengan adanya penanaman nilai aqidah, syariah dan akhlak. Meskipun dalam tinjauan Islam. Anak berkebutuhan khusus seperti anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, dan tunadaksa tergolong individu yang memiliki kelainan fisik baikpun mental tetapi mereka tetaplah insan yang harus diperhatikan untuk mewujudkan kemaslahatan hidup mereka. Dalam hal ini, guru UPT SMALB Negeri 1 Palopo memerlukan tanggung jawab dan kesabaran karena anak berkebutuhan khusus memerlukan pengajaran yang ekstra dan memerlukan penanganan khusus yang tentunya berbeda dengan anak normal lainnya.

Adanya keterbatasan pada anak berkebutuhan khusus maka perlu adanya upaya dan perhatian yang khusus terutama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam agar anak berkebutuhan khusus juga dapat melaksanakan syariat/perintah agama agar selamat di dunia dan di akhirat. Untuk itu guru pendidikan agama Islam harus mempunyai upaya-upaya tersendiri untuk menyampaikan materi tersebut dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus agar tercipta pribadi muslim pada anak anak

berkebutuhan khusus dan apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dari upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut ini:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya.<sup>38</sup>

Menurut Lexy J.Moleong dalam Andi Prastowo menyatakan bahwa:

“penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya) secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Nana penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang paling dasar, yakni mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang alamiah maupun yang direayasa.

Sedangkan menurut Lexy J.Moleong menerangkan bahwa:

“jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian data atau realitas persoalan dengan berdasarkan pada pengungkapan apa-apa yang telah diekspresikan dan diungkapkan oleh data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.”<sup>40</sup>

Dengan kata lain, metode ini sebagai prosedur yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dan responden dan perilaku yang diamati.

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 11.

<sup>39</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: AR-Ruzz media, 2012), h.23

<sup>40</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 6

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di UPT SMALB Negeri 1 Palopo.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.<sup>41</sup> Penelitian ini akan difokuskan pada “Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB Negeri 1 Palopo” yang objek utamanya merupakan Anak Berkebutuhan Khusus di UPT SMALB Negeri 1 Palopo, yang terdiri dari peserta didik tunarungu, tunagrahita dan tundaksa.

### **C. Devinisi Istilah**

1. Upaya guru adalah ikhtiar atau usaha tenaga pendidik secara sadar dan terencana yang bertanggung jawab pada bidang studinya untuk memberikan bimbingan kepada peserta didiknya agar dapat memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan pelajaran yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>41</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 10

2. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan dapat dipertanggung jawabkan dengan tujuan untuk membimbing, melatih, mengarahkan dan meningkatkan pengetahuan keagamaan, kecakapan sosial dan sikap keagamaan seperti aqidah, tauhid dan akhlak dan selanjutnya dapat diamankan dalam kehidupan sehari-hari.
  - a. Nilai aqidah adalah pendidikan keimanan yang mencakup dimensi ideologi atau keyakinan dalam Islam.
  - b. Nilai syariah adalah hukum-hukum atau aturan-aturan yang ditetapkan Allah bagi hamba-Nya untuk diikuti dalam hubungannya dengan Allah dan hubungannya dengan sesama manusia dan alam sekitarnya.
  - c. Nilai akhlak adalah suatu sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) yang mungkin baik dan mungkin juga tingkah laku buruk.
3. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak normal lainnya yang menunjukkan kelainan mental, fisik ataupun emosi. Sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan karakteristik mereka.

#### **D. Desain Penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang hendak diteliti oleh peneliti, yaitu pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian. Subjek penelitian merupakan orang yang memberi informasi (informan) tentang situasi dan kondisi latar penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan sejumlah data yang berkaitan dengan penelitian. Adapun yang dijadikan subjek penelitian adalah:



### 1. Kepala sekolah SMALB Negeri 1 Palopo.

Informasi dari kepala sekolah SMALB Negeri 1 Palopo diperlukan untuk mengetahui gambaran umum tentang lokasi penelitian, dan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri 1 Palopo.

### 2. Guru pendidikan agama Islam dan wali kelas SMALB Negeri 1 Palopo

Informasi dari Guru pendidikan agama Islam dan wali kelas SMALB Negeri 1 Palopo diperlukan untuk mengetahui metode, perlakuan dan perkembangan peserta didik dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri 1 Palopo.

### 3. Peserta didik SMALB Negeri 1 Palopo

Untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang berlangsung di sekolah dari segi karyawan atau staf, tenaga pendidik, dan respon peserta didik lainnya.

## **E. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan suatu data yang akan dibutuhkan maka sumber data yang peneliti akan gunakan terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan juga sumber data sekunder.

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan dari sumbernya secara langsung.<sup>42</sup> Dengan demikian, maka yang menjadi sumber atau data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara

---

<sup>42</sup> Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 12.

yang terjadi di lapangan. Adapun yang menjadi kriteria yang ditentukan dalam menduduki posisi penting dalam penelitian ini, yaitu kepala sekolah SMALB Negeri 1 Palopo, Guru PAI SMALB Negeri 1 Palopo, Guru kelas SMALB Negeri 1 Palopo, dan juga peserta didik SMALB Negeri 1 Palopo.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berkaitan yaitu berupa data-data dari pihak sekolah dan juga dari berbagai literatur yang relevan dengan pemahaman, dan data ini diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, sumber buku, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip, dan lain-lain. Data ini berguna melengkapi data primer. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diantaranya adalah profil UPT SMALB Negeri 1 Palopo, visi dan tujuan, struktur organisasi sekolah, serta data guru dan siswa.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang akan digunakan dalam laporan penelitian. Sehingga alat yang digunakan peneliti, yaitu :

1. Peralatan tulis dan perekam suara, yang digunakan untuk mencatat informasi dari sejumlah informasi yang didapatkan dari narasumber yang disampaikan melalui wawancara.
2. Kamera atau handphone, yang digunakan untuk mengambil dokumentasi, berupa data-data yang ada di sekolah, seperti administrasi kegiatan sekolah, sarana dan prasarana, jumlah guru dan siswa di SMALB Negeri 1 Palopo.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan suatu data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk itu dalam mengumpulkan suatu data-data yang terkait dengan tema penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi yaitu suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering terjadi, baik melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>43</sup>

Adapun data yang diperoleh melalui observasi adalah upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus, hasil dari upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus dan gambaran umum SMALB Negeri 1 Palopo. Observasi yang digunakan yaitu observasi tidak terstruktur dalam artian peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering terjadi.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h .310.

## 2. Wawancara

Wawancara sering disebut juga sebagai interview, yaitu menanyakan sesuatu dalam bentuk pertanyaan kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara atau informan, yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan guru wali kelas.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara atau teknik untuk memperoleh suatu data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, agenda, notulen rapat, majalah, dan sebagainya.<sup>45</sup> Metode ini digunakan untuk mendokumentasi tentang administrasi kegiatan sekolah, serta memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur sekolah, sarana dan prasarana, jumlah guru dan siswa di SMALB Negeri 1 Palopo.

## H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan penulis yaitu teknik triangulasi. Dimana triangulasi merupakan teknik pemeriksaan untuk keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.<sup>46</sup> Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dalam triangulasi sumber ini digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan antara informasi yang

---

<sup>44</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebeni, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 131

<sup>45</sup> Ibid., h. 140-141

<sup>46</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330

diperoleh dari subyek dan informan. Sedangkan dalam triangulasi metode, digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memastikan data-data tersebut tidak saling bertentangan. Apabila terdapat perbedaan, maka harus ditelusuri perbedaan-perbedaan itu sampai menemukan sumber perbedaan dan materi perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi antara informan dengan sumber-sumber lain, sehingga dapat menemukan sumber yang benar.

### **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>47</sup> Berikut adalah aktifitas yang dilakukan pada saat analisis data:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.<sup>48</sup> Reduksi data ini, dalam proses penelitiannya akan menghasilkan ringkasan catatan dari lapangan. Proses reduksi data ini akan

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2010). h. 280

<sup>48</sup> Emzir, *Metode Penelitian Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 129

dapat memperpendek, mempertegas, membuat focus, dan membuang hal yang tidak perlu.<sup>49</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan.<sup>50</sup> Maka dari itu semua data yang ada di lapangan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang penanaman nilai pendidikan agama Islam siswa.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk padu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Sebelum melakukan pembahasan penelitian, peneliti mencoba menjabarkan data hasil wawancara dan observasi dengan teks naratif, agar lebih mudah dipahami dan dikaitkan dengan teori yang dijadikan landasan berpikir.

---

<sup>49</sup> Moh. Soedha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2013), h. 109

<sup>50</sup> Mettew, B. Males, Dkk, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h.178

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### 1. Gambaran umum lokasi penelitian

##### a. Sejarah singkat berdirinya SMALB Negeri 1 Palopo

Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada diantara bermacam-macam jenis lembaga yang ada di dalam masyarakat. Sebagai salah satu lembaga maka sekolah luar biasa merupakan wadah pelaksanaan tugas-tugas dalam bidang administrasi kearah pencapaian tujuan pendidikan.

UPT SLB Negeri 1 Palopo terkhusus SMALB didirikan karena masyarakat menginginkan agar ada lembaga pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus di wilayah kota Palopo. Selain itu, masyarakat beranggapan bahwa lembaga pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus sangat perlu karena setiap manusia perlu mengemban pendidikan tidak dilihat dari fisik maupun nonfisik untuk dikembangkan khususnya di wilayah tersebut. Adapun tujuan didirikannya lembaga pendidikan ini adalah dimilikinya pengetahuan keterampilan dan sikap positif yang diperoleh melalui kurikulum. Usaha-usaha dari kegiatan kurikulum yang di selenggarakan kearah pencapaian-pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, dan baik, bilamana ditunjang oleh sistem manajemen yang baik sebagai alat usaha pendidikan dan pengajaran pada Sekolah Menengah Atas Luar Biasa dapat berjalan dengan lancar dan baik kearah pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Hariati, S.Pd. MM. Selaku kepala sekolah UPT SLB Negeri 1 Palopo, beliau menyatakan bahwa SMALB merupakan implikasi dari UPT SLB Negeri 1 Palopo menjadi kebutuhan masyarakat pada wilayah kota palopo. SMALB baru didirikan pada tahun 2008 karena awalnya di sekolah ini hanya ada SDLB tetapi setelah adanya SK perubahan nama sekolah maka di ubah menjadi UPT SLB Negeri 1 Palopo, dan pada saat itu dibentuklah beberapa jenjang pendidikan mulai dari SDLB, SMPLB, dan SMALB. SMALB terdiri dari beberapa ketunaan, yaitu tunarungu, tunadaksa, tunagrahita, dan tunanetra, akan tetapi peserta didik tunanetra dari tahun ketahun tidak ada peserta didiknya sehingga bisa dikatakan SMALB hanya terdiri dari tiga jenjang yaitu tunarungu, tunadaksa, dan tunagrahita. Kurikulum yang sekarang diterapkan di SMALB yaitu kurikulum 2013 anak berkebutuhan khusus.<sup>51</sup>

UPT SMALB Negeri 1 Palopo beralamatkan di jalan Domba Lorong SMP 5 Balandai Palopo, Temmalebba, Kec. Bara, Kota Palopo. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus yang terdiri dari beberapa jenjang ketunaan yaitu tunarungu, tunadaksa, dan tunagrahita. SMALB dirancang khusus anak-anak berkebutuhan dari satu jenis kelainan yang terdiri dari SMALB bagian A (khusus peserta didik tunanetra), SMALB bagian B (khusus peserta didik tunarungu) SMALB bagian C (khusus peserta didik tunagrahita) dan SMALB bagian D (khusus peserta didik tunadaksa). Adapun profil sekolah SMALB Negeri 1 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>51</sup> Hariyati, Kepala Sekolah “wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada Hari Senin, Tanggal 29 Maret 2021.



Tabel 4.1 Profil Sekolah SMALB Negeri 1 Palopo

<b>Identitas Sekolah</b>	<b>Keterangan</b>
1. Nama Sekolah	UPT SLB Negeri 1 Palopo
2. NSPSN	40307882
3. Jenjang Pendidikan	SMALB
4. Status Sekolah	Negeri
5. Alamat Sekolah RT/RW Kode Pos Kelurahan Kecamatan Kabupaten Kota Provinsi Negara	Jl. Domba Lrg. SMP 5 Palopo 03/08 91914 Temmalebba Bara Palopo Sulawesi Selatan Indonesia
6. Posisi Geografis	-2.9973 Lintang 120.1941 Bujur
<b>Data Pelengkap</b>	<b>Keterangan</b>
1. SK Pendirian Sekolah	-
2. Tanggal SK Pendirian	31 Desember 1983
3. Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
4. SK Izin Operasional	-
5. Tanggal SK Izin Operasional	01 Desember 1984
6. Nomor Rekening	090-202-000002313-1
7. Nama Bank	Bank Sulselbar
8. Cabang KCK/Unit	Palopo
9. MBS	Ya
10. Luas Tanah Milik (m2)	5000
11 NPWP	-

<b>Kontak Sekolah</b>	<b>Keterangan</b>
1. Nomor Telepon	0471-351117
2. Nomor Fax Email	0471-351117
3. Email	slbbara@yahoo.co.id
<b>Data Periodik</b>	<b>Keterangan</b>
1. Waktu Penyelenggaraan	Pagi
2. Sertifikasi ISO	Proses Sertifikasi
3. Sumber Listrik	PLN
4. Daya Listrik (Watt)	1200
5. Akses Internet	Telkomsel Flash
6. Akses Internet Alternatif	Telkom Speedy
7. Kecukupan Air	Cukup

Sumber: Arsip Tata Usaha UPT SLB Negeri 1 Palopo.<sup>52</sup>

b. Visi dan Misi SMALB Negeri 1 Palopo

a. Visi

Terwujudnya peserta didik anak berkebutuhan khusus, berakhlak mulia, mandiri, berprestasi, berbudi pekerti, berdasarkan iman dan taqwa (IMPTAQ).

b. Misi

- a) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama yang dianutnya
- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- c) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keterampilan
- d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengemabangan diri yang terencana dan berkesinambungan

<sup>52</sup> Sumber *ArsipTata Usaha* SLB Negeri 1 Palopo, Selasa 30 Maret 2021.

e) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

c. Keadaan Guru

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam pendidikan. tugas seorang guru adalah mentransfer ilmu pengetahuan (mengajar), menididik, membimbing dan malatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuan diri peserta didik. Keadaan guru dan staf di SMALB Negeri 1 Palopo dengan kualifikasi S.1 dan S.2 dengan status pegawai Negeri dan guru honorer dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai SMALB Negeri 1 Palopo**

No	Nama Guru/ NIP	PNS/ Non PNS	TTL	Jabatan/Jenis Guru
1	Hariyati S.Pd.M.M 19641231190032071	PNS	Cilalang, 31/12/1964	Kepala Sekolah
2	Yuli Rapa 196107111984111001	PNS	Lamunan Makale, 01/11/1984	Guru Kelas
3	Dorkas Pada 1962093011984112003	PNS	Wala, 30-09-1962	Guru Kelas
4	Hunaeni 196512101989032014	PNS	Surutanga, 10/12/1966	Guru Kelas
5	Nurjannah, S.Pd.M.M 196612311986042009	PNS	Tonhko, 31/12/1966	Guru Kelas
6	Una, S.Pd.M.M 196312311993112002	PNS	Rante Balla, 31/12/1963	Guru Kelas
7	Burhan, S.Pd 196502011992021005	PNS	Luwu, 01/02/1965	Guru Kelas
8	Burhani, S.Pd 196604281993112001	PNS	Luwu, 28/06/1966	Guru Kelas
9	Arlin S.Pd 196708031991032008	PNS	Polewali, 03/08/1967	Guru Kelas
10	Murni S.Pd 196708181993122003	PNS	Luwu, 18/08/1967	Guru Kelas
11	Murni 196612311992032072	PNS	Kaili, 31/12/1966	Guru Kelas
12	Rahmiati	PNS	Tanetea,	Guru Kelas

	196204051993032006		05/04/1962	
13	Dra. Mastini Mas'Ud 196508182007012019	PNS	Tinambung, 18/08/1965	Guru Kelas
14	Sumardin, S.Pd 197004162007011028	PNS	Walenrang, 16/04/1970	Guru Kelas
15	Nur Alam, S.Ag 197503122007012017	PNS	Ujung Lanipa, 12/03/1975	Guru Bidang Studi
16	Sampe 196312311988031198	PNS	Makale, 31/12/1963	Guru Kelas
17	Satturia, S.Pd 196606072006042009	PNS	Luwu, 07/06/1966	Guru Kelas
18	Pitriani, S.Pd 197311172007012010	PNS	Parigusi, 17/11/1973	Guru Kelas
19	Hamdianah, B.SC 196212312007012053	PNS	Murante, 31/12/1962	Ka. TU
20	Risma, S.Pd	Non PNS	Parigusi, 02/02/1973	Guru Kelas
21	St. Syamsinah	Non PNS	Cempagaya, 31/12/1962	Guru Kelas
22	Hasrika, S.Pd	Non PNS	Labbu, 04/03/1991	Guru Kelas
23	Haryanto, S.Pd	Non PNS	Palopo, 14/10/1987	Guru Kelas
24	Ulva Hasan, S.Pd	Non PNS	To'bia, 24/12/1992	Guru Kelas
25	Muhammad Noor, S.Pd	Non PNS	Palopo, 02/05/1968	Guru Bidang Studi
26	Nur Asmi, S.Si	Non PNS	Palopo 01/11/1991	Tata Usaha
27	Okto Raga	Non PNS	Palopo, 18/10/1992	Security
28	Cecep	Non PNS	Murante, 31/12//1992	Klining Serpis
29	Hasnita Sari, S.Pd	Non PNS	Palopo, 03/01/1993	Guru Kelas
30	Anisa Pujianti, S.Pd	Non PNS	Tamboke, 02/05/1996	Guru Kelas
31	Herianti, S.Pd	Non PNS	Malaysia, 26/07/1991	Guru Kelas

Sumber: Arsip Tata Usaha UPT SLB Negeri 1 Palopo.<sup>53</sup>

<sup>53</sup> Sumber *Arsip Tata Usaha* SLB Negeri 1 Palopo, Selasa 30 Maret 2021.

d. Keadaan peserta didik

Pada SMALB Negeri 1 Palopo yang di bawah naungan UPT SLB Negeri 1 Palopo, memberikan pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus yang terdiri dari SMALB bagian A (khusus peserta didik tunanetra), SMALB bagian B (khusus peserta didik tunarungu) SMALB bagian C (khusus peserta didik tunagrahita) dan SMALB bagian D (khusus peserta didik tunadaksa).

SMALB Negeri 1 Palopo terdapat tiga kelas utama yaitu kelas X, XI, dan XII. Pada kelas X memiliki 7 peserta didik tunarungu (jenis ketunaan B), 2 peserta didik tunagrahita (jenis ketunaan C), dan 1 peserta didik tunadaksa (jenis ketunaan D), sehingga jumlah keseluruhan kelas X adalah 10 peserta didik. Pada kelas XI memiliki 3 peserta didik tunarungu (jenis ketunaan B), dan juga 3 peserta didik tunagrahita (jenis ketunaan C), sehingga jumlah keseluruhan kelas XI adalah 6 peserta didik. Pada kelas XII hanya memiliki 1 peserta didik tunagrahita (jenis ketunaan C). Jadi dapat diketahui bahwa SMALB Negeri 1 Palopo terdiri dari 17 peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3 Data kelas dan Jumlah Siswa SMALB Negeri 1 Palopo**

**Kelas X (SMALB)**

No	Jurusan	Jumlah Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
			L	P	
1	Tunanetra	0	0	0	0
2	Tunarungu	1	2	5	7
3	Tunagrahita	1	0	2	2
4	Tunadaksa	1	0	1	1
Jumlah		3	2	8	10

**Kelas XI (SMALB)**

No	Jurusan	Jumlah Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
			L	P	
1	Tunanetra	0	0	0	0
2	Tunarungu	0	1	2	3
3	Tunagrahita	1	3	0	3
4	Tunadaksa	1	0	0	0
Jumlah		2	4	2	6

**Kelas XII SMALB Negeri 1 Palopo**

No	Jurusan	Jumlah Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
			L	P	
1	Tunanetra	0	0	0	0
2	Tunarungu	0	0	0	0
3	Tunagrahita	1	1	0	1
4	Tunadaksa	0	0	0	0
Jumlah		1	1	0	1

**Rekapitulasi jumlah kelas dan siswa**

Sekolah	Jumlah Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
		L	P	
SMALB Negeri 1 Palopo	6	7	10	17

Sumber: Arsip Tata Usaha UPT SLB Negeri 1 Palopo.<sup>54</sup>

Peserta didik SMALB Negeri 1 Palopo jika dilihat berdasarkan agama adalah mayoritas agama Islam karena di sana banyak yang beragama Islam bahkan yang menganut hanya satu orang yang menganut agama non Islam (Kristen Protestan). Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

<sup>54</sup> Sumber *ArsipTata Usaha* SLB Negeri 1 Palopo, Selasa 30 Maret 2021.

**Tabel 4.4 Data Siswa SMALB Negeri 1 Palopo Berdasarkan Agama**

No	Agama	L	P	Jumlah
1	Islam	6	9	15
2	Kristen Protestan	1	1	2
3	Katolik	0	0	0
4	Hindu	0	0	0
Jumlah		7	10	17

Sumber: Arsip Tata Usaha UPT SLB Negeri 1 Palopo.<sup>55</sup>

Peserta didik SMALB Negeri 1 Palopo jika dilihat berdasarkan dari umur yaitu 16-21 tahun berjumlah 13 peserta didik, 22-24 tahun berjumlah 3 peserta didik, dan 25-30 tahun berjumlah 1 peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Data Siswa SMALB Negeri 1 Palopo Berdasarkan Umur**

No	Usia	L	P	Jumlah
1	16-17 Tahun	4	9	13
2	22-24 Tahun	2	1	3
3	25-30 Tahun	1	0	0
Jumlah		7	10	17

Sumber: Arsip Tata Usaha UPT SLB Negeri 1 Palopo.<sup>56</sup>

e. Kondisi sarana dan prasarana

Selain guru dan peserta didik, sarana dan prasarana juga sangat menunjang berjalannya proses pembelajaran. Karena tanpa sarana dan prasarana proses kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan. Selain itu sarana dan prasarana sangat menunjang keberhasilan pendidikan. apabila sarana lengkap dan memadai dalam

<sup>55</sup> Sumber *ArsipTata Usaha* SLB Negeri 1 Palopo, Selasa 30 Maret 2021.

<sup>56</sup> Sumber *ArsipTata Usaha* SLB Negeri 1 Palopo, Selasa 30 Maret 2021.

menunjang proses pembelajaran, maka kemungkinan keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran akan semakin tinggi, karena apa yang dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran terpenuhi sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan penuh konsentrasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Adapun kondisi sarana dan prasarana di SMALB Negeri 1 Palopo yang menunjang proses pembelajaran dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6 Keadaan Sarana dan Prasaran SMALB Negeri 1 Palopo**

No	Sarana dan prasarana	Keterangan
1	Meja Peserta Didik	Baik
2	Kursi Peserta Didik	Baik
3	Meja Guru	Baik
4	Kursi Guru	Baik
5	Papan Tulis	Baik
6	Lemari	Baik
7	Tempat Sampah	Baik
8	Jam Dinding	Baik
9	Rak Buku	Baik
10	Ruang Kepala Sekolah	Baik
11	Ruang Rapat Guru	Baik
12	Ruang Kelas	Baik
13	WC Peserta Didik	Baik
14	WC Guru	Baik



15	Perpustakaan	Baik
16	Ruang Keterampilan	Baik
17	Ruang Asrama	Baik
18	Ruang UKS	Baik
19	Ruang Tata Usaha	Baik
20	Masjid	Baik
21	Gudang	Rusak Ringan
22	Taman Bermain	Baik
23	Tiang Benderah	Baik
24	Benderah	Baik
25	Lapangan Bulu Tangkis	Baik
26	Lapangan Sepak Takro	Baik
27	Pos Jaga	Baik

Sumber: Arsip Tata Usaha UPT SLB Negeri 1 Palopo.<sup>57</sup>

## 2. Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB Negeri 1 Palopo

Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, guru memegang peranan penting dalam proses ini. Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri 1 Palopo itu disesuaikan dengan jenis ketunaanya dan nilai-nilai agama Islam yang akan ditanamkan seperti nilai aqidah, syariah, dan akhlak. Jenis ketunaan yang ada di SMALB Negeri 1 Palopo mempunyai karakteristik yang berbeda beda dan di klasifikasikan menjadi tiga ketunaan, yaitu tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa.

<sup>57</sup> Sumber *ArsipTata Usaha* SLB Negeri 1 Palopo, Selasa 30 Maret 2021.

### a. Tunarungu

Tunarungu yaitu kondisi seseorang yang mengalami gangguan dalam indera pendengaran, atau suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya. Pada anak tunarungu, bukan hanya pendengaran saja yang mengalami kekurangan. Namun, kemampuan berbicara pada anak tunarungu juga mengalami masalah dan dipengaruhi oleh seberapa sering dia mendengarkan pembicaraan.

Peserta didik tunarungu di SMALB Negeri 1 Palopo menggunakan bahasa isyarat ketika berkomunikasi dengan guru maupun orang lain. Untuk itu dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada peserta didik tunarungu harus menggunakan bahasa isyarat.

#### 1) Penanaman nilai aqidah

Upaya guru dalam menanamkan nilai aqidah pada peserta didik tunarungu itu tidaklah mudah jika berkomunikasi harus menggunakan bahasa isyarat dan memperlihatkan gambar, lalu dijelaskan menggunakan bahasa isyarat. Guru memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa Allah itu ada dan Dialah yang menciptakan alam semesta dan seisinya. Kita harus menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya, dan percaya kepada malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul-Nya, hari akhir serta qada dan qadar Allah swt. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Noor, selaku guru pendidikan agama Islam yang menyatakan bahwa:

Penanaman nilai aqidah itu sangat penting ditanamkan pada peserta didik tunarungu dan peserta didik lain pada umumnya. Pada anak tunarungu kita

bisa tanamkan nilai aqidah melalui bahasa isyarat dan berupa gambar lalu dijelaskan melalui gerakan tangan. Mereka diharuskan mengenal siapa itu Tuhan. Dengan memberikan pengarahannya bahwa Tuhan itu esa yaitu Allah swt. tiada tuhan yang patut disembah kecuali Allah swt. Allah yang menciptakan kita, menciptakan bumi, dan seisinya. Kita harus menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya, dan percaya pada malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul-Nya, hari akhir serta qada dan qadar-Nya.<sup>58</sup>

Kepala sekolah juga berperan penting dalam menanamkan nilai aqidah pada anak berkebutuhan khusus seperti peserta didik tunarungu. Pada umumnya nilai aqidah tidak hanya ditanamkan kepada anak normal saja tetapi juga anak abnormal seperti tunarungu. Penanaman nilai aqidah pada peserta didik tunarungu memang bukan hal yang mudah, tetapi butuh tahapan-tahapan. Sebagaimana yang di sampaikan Hariati S.Pd.M.M selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

Penanaman nilai-nilai agama Islam itu merupakan tanggung jawab bagi semua guru tidak hanya guru PAI saja seperti penanaman nilai aqidah pada anak tunarungu. Guru harus menjelaskan tentang siapa itu Tuhan kepada peserta didik, apa yang menjadi kewajiban seorang muslim dan larangannya, serta senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>59</sup>

Biasanya guru di SMALB dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam seperti nilai aqidah atau keyakinan pada anak berkebutuhan khusus baik itu tunarungu maupun ketunaan lainnya itu biasa digunakan metode ceramah. Pada anak tunarungu cara menyampaikannya langsung disertai bahasa isyarat atau di bantu dengan gerakan tangan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Una, selaku guru kelas beliau menyatakan bahwa:

Penanaman nilai-nilai agama Islam seperti nilai aqidah pada peserta didik tunarungu itu sangat penting ditanamkan, walaupun cara menyampaikannya beda pada anak yang normal pada umumnya. Bagi saya

---

<sup>58</sup> Muhammad Noor, guru PAI “Wawancara” di Ruang Guru pada Hari Senin, Tanggal 15 Maret 2021.

<sup>59</sup> Hariati, Kepala Sekolah “Wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada Hari Senin, Tanggal 29 Maret 2021

semua mata pelajaran wajib diselipkan nilai-nilai agama, dan biasanya penanaman nilai-nilai agama seperti nilai aqidah itu biasa kita gunakan metode ceramah langsung pada anak tunarungu melalui gerakan tangan atau bahasa isyarat, baik itu saat pembelajaran berlangsung di kelas maupun diluar pembelajaran. Nilai aqidah biasa kita jelaskan dan bertanya kepada peserta didik bahwa kita sebagai manusia yang beragama muslim wajib kita yakini bahwa Allah itu ada, dan melihat segala perbuatan baik buruknya kita, jika ada yang berbuat baik akan dicatat amalannya dan jika ada yang berbuat jahat atau buruk maka dia akan mendapat dosa seperti mencuri, dan berbohong itu adalah perbuatan yang buruk.<sup>60</sup>

Penjelasan di atas juga di jelaskan oleh Burhani, selaku guru kelas yang menyatakan bahwa:

Penanaman nilai-nilai agama Islam pada peserta didik tunarungu, biasanya kita selipkan nilai aqidah melalui bahasa isyarat kemudian dijelaskan kepada peserta didik bahwa kita sebagai seorang muslim wajib percaya bahwa Allah adalah Tuhan yang menciptakan manusia, kita harus melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Pelajaran apapun itu, bukan hanya pelajaran PAI saja itu biasanya sebelum belajar peserta didik diperintahkan agar semuanya siap duduk di tempat masing-masing, kemudian peserta didik berdoa, agar peserta didik tau bahwa kita harus senantiasa mengingat dan berdoa kepada Allah agar diberikan kemudahan dalam belajar. Saya senantiasa menyampaikan kepada peserta didik bahwa kita sebagai muslim harus mengerjakan sholat, menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, dan nilai-nilai agama yang lainnya.<sup>61</sup>

## 2) Penanaman nilai syariah

Penanaman nilai syariah pada anak berkebutuhan khusus tunarungu di SMALB Negeri 1 Palopo, biasanya peserta didik diberikan pemahaman bahwa syariah adalah ajaran agama Islam berupa ketetapan dan anjuran Allah yang wajib kita kerjakan seperti sholat, zakat, puasa, haji dan muamalah. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Muhammad Noor, beliau menyatakan bahwa:

---

<sup>60</sup> Una, Wali Kelas “Wawancara” di Ruang Kelas pada Hari Senin, Tanggal 29 Maret 2021.

<sup>61</sup> Burhani, Wali Kelas “Wawancara” di Ruang Tata Usaha pada Hari Selasa, 30 Maret 2021

Penanaman nilai syariah pada peserta didik tunarungu biasa jelaskan kepada peserta didik melalui alat bantu komunikasi yaitu bahasa isyarat serta menggunakan ekspresi wajah dan bahasa tubuh saat bicara dan kita dapat pastikan bahwa anak tersebut memahami apa yang telah dikomunikasikan dengan mengajukan pertanyaan. Peserta didik diberikan penjelasan bahwa kita sebagai orang yang beragama Islam wajib mengerjakan sholat lima waktu, berpuasa pada bulan ramadhan, membayar zakat, naik haji bagi yang mampu, dan kita sebagai sesama muslim harus menjunjung tinggi nilai toleransi antar agama.<sup>62</sup>

Saat wawancara dengan Hariati, selaku kepala sekolah beliau juga menyatakan bahwa:

Ketika kita ajarkan tentang nilai syariah kepada anak berkebutuhan khusus tunarungu itu sama yang sudah saya jelaskan tentang penanaman nilai aqidah kita harus menjelaskan bahwa kewajiban seorang muslim yaitu sholat. Sholat lima waktu, kalau laki laki diwajibkan sholat di masjid dan diwajibkan sholat jumat secara berjamaah. Apalagi di sekolah ini ada masjid untuk sholat berjamaah, dan biasanya anak anak berkebutuhan khusus itu kita ajarkan tentang tata cara sholat, bagaimana gerakan sholat dengan menggunakan gambar lalu dijelaskan gambar itu menggunakan bahasa isyarat khusus peserta didik tunarungu.<sup>63</sup>

Kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di SMALB Negeri 1 Palopo seperti nilai syariah atau ajaran yang dianjurkan oleh Allah swt. itu bertujuan untuk membentuk peserta didik agar senantiasa melaksanakan kewajibannya sebagai seorang Muslim. Seperti yang sampaikan oleh ibu Burhani, selaku guru kelas bahwa:

Nilai syariah yang ditanamkan kepada peserta didik berkebutuhan khusus tunarungu itu sama dengan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik pada umumnya, seperti perintah untuk mengerjakan sholat, berpuasa, berbuat baik kepada sesama manusia, itu semua kita ajarkan dan memberikan contoh walaupun tidak segampang yang dijelaskan pada anak normal umumnya, karena kalau anak tunarungu itu harus dijelaskan melalui bahasa isyarat atau bahasa tubuh. Nilai-nilai agama Islam seperti

---

<sup>62</sup> Muhammad Noor, guru PAI “Wawancara” di Ruang Guru pada Hari Senin, Tanggal 15 Maret 2021.

<sup>63</sup> Hariati, Kepala Sekolah “Wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada Hari Senin, Tanggal, 29 Maret 2021.

nilai syariah bertujuan untuk membentuk peserta didik agar senantiasa melaksanakan kewajibannya sebagai seorang Muslim.<sup>64</sup>

Penanaman nilai syariah atau kegiatan yang dianjurkan oleh Allah swt yang harus kita kerjakan seperti perintah untuk mengerjakan sholat, membaca al-Qur'an, anjuran untuk berpuasa pada bulan ramadhan, naik haji bagi yang mampu sudah diajarkan kepada peserta didik tunarungu maupun peserta didik lainnya di SMALB terlebih guru PAI maupun guru yang lain. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Una, selaku guru kelas bahwa:

Penanaman nilai syariah yang harus kita kerjakan seperti perintah untuk mengerjakan sholat, membaca al-Qur'an, anjuran untuk berpuasa pada bulan ramadhan, naik haji bagi yang mampu sudah diajarkan kepada peserta didik tunarungu maupun peserta didik lainnya di SMALB terlebih guru PAI maupun guru yang lain. Biasanya peserta didik diperintahkan untuk senantiasa melaksanakan sholat, dan membaca al-Qur'an. Guru PAI yang biasanya mengajar peserta didik untuk membaca al-Qur'an dan mengajarkan tata cara menulis ayat al-Qur'an.<sup>65</sup>

Nilai syariah atau kegiatan yang dianjurkan oleh Allah swt yang harus kita kerjakan seperti perintah untuk mengerjakan sholat, dan membaca al-Qur'an.

### 3) Penanaman nilai akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang mendorong perilaku seseorang menjadi perilaku kebiasaan. Penanaman nilai akhlak pada anak berkebutuhan khusus baik itu tunarungu maupun ketunaan yang lain itu dapat ditanamkan melalui pembiasaan yang nantinya bisa dilakukan mandiri oleh peserta didik, seperti memberikan penjelasan kepada peserta didik tunarungu bahwa pentingnya berbuat baik kepada sesama teman, rajin beribadah, sopan

---

<sup>64</sup> Burhani, Wali Kelas "Wawancara" di ruang Tata Usaha pada Hari Selasa Tanggal, 30 Maret 2021.

<sup>65</sup> Una, Wali Kelas "Wawancara" di Ruangan Kelas pada Hari Senin, Tanggal 29 Maret 2021.

santun kepada guru, orang tua, menjaga lingkungan sekolah, kedisiplinan, dan kerapian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Noor, selaku guru pendidikan agama Islam yang menyatakan bahwa:

Biasanya upaya yang saya lakukan dalam menanamkan nilai akhlak kepada peserta didik tunarungu itu saya terapkan dan jelaskan kepada peserta didik tunarungu bahwa pentingnya berbuat baik kepada sesama teman, harus senantiasa rajin beribadah, sopan santun kepada guru, orang tua, menjaga lingkungan sekolah, kedisiplinan, dan menjaga kerapian, agar nantinya peserta didik dapat menerapkan hal-hal yang dinilai baik dan timbul perilaku yang baik untuk dirinya.<sup>66</sup>

Selain itu penanaman nilai akhlak pada peserta didik tunarungu menurut Hariati, selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Kita tanamkan pada diri peserta didik tentang nilai akhlak atau karakter dan ibadah pada anak tunarungu maupun anak ketunaan lainnya. Disekolah ini biasanya di adakan literasi sekolah, sebelum belajar peserta didik dibiaskan untuk membaca al-Quar'an terlebih dahulu. Kemudian mengarahkan anak agar senantiasa berbuat baik dan saling menghormati antar sesama teman, menghormati guru, menghormati orang tua di rumah, dan mengajarkan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk yang harus dihindari, agar timbullah akhlak yang baik pada diri peserta didik.<sup>67</sup>

Penanaman nilai akhlak pada anak berkebutuhan khusus tunarungu, guru biasanya mengajarkan pembiasaan bagaimana berperilaku yang baik, seperti berperilaku jujur, mandiri, peduli sosial, disiplin, peduli lingkungan, serta kerja keras, selain itu guru mengajarkan kepada peserta didik tentang bagaimana menghargai sesama manusia, dan menjunjung tinggi nilai toleransi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Burhani, selaku guru kelas yang menyatakan bahwa:

Guru biasanya mengajarkan pembiasaan tentang bagaimana berbuat yang baik, seperti setiap saat kita harus mengerjakan sholat, karena sholat

---

<sup>66</sup> Muhammad Noor, Guru PAI "Wawancara" di Ruang Guru pada Hari Senin, Tanggal 15 Maret 2021.

<sup>67</sup> Hariati, Kepala Sekolah "Wawancara" di Ruang Kepala Sekolah pada Hari Senin, Tanggal 29 Maret 2021.

adalah tiang agama. Kita senantiasa mengajarkan anak agar selalu menghormati orang tua, yang tua kita hormati, yang muda kita sayangi, dan semua yang ada disini adalah teman kita. Kita sebagai sesama manusia tidak boleh berkelahi, dan tidak boleh marah, kalau ada permasalahan harus diselesaikan dengan cara baik-baik. Kita juga senantiasa mengajarkan kepada anak bahwa kita tidak boleh berbohong, dan mencuri, karena itu semua perbuatan tidak baik yang tidak disukai oleh Tuhan, kita harus berperilaku jujur, mandiri, peduli sosial, disiplin, dan peduli lingkungan. Setiap pulang sekolah biasanya disampaikan pesan-pesan moral, seperti mengatakan kepada peserta didik bahwa setiap pulang sekolah kita harus salaman sama orang tua, dan senantia mengucapkan salam kepada orang ketika bertemu. Cara menyampaikan semua itu kepada anak tunarungu dengan menggunakan bahasa isyarat<sup>68</sup>

Penjelasan ibu Burhani di atas hampir sama dengan yang disampaikan oleh ibu Una, selaku guru kelas yang menyatakan bahwa:

Penanaman nilai akhlak pada peserta didik tunarungu biasanya kita ajarkan bahwa kita harus senantiasa menghormati orang tua, dan menyayangi yang muda. Kita juga senantiasa mengajarkan bahwa kita tidak boleh berbohong, dan mencuri, karena itu semua perbuatan tidak baik yang tidak disukai oleh Tuhan, kita harus berperilaku jujur, dan senantiasa hidup mandiri. Peserta didik juga ajarkan agar senantiasa menjaga kebersihan dan tidak mencemari lingkungan sekolah, dan kita pahami kepada peserta didik bahwa kebersihan itu sebagian dari keimanan.<sup>69</sup>

#### b. Tunagrahita

Peserta didik tunagrahita di SMALB Negeri 1 Palopo adalah kumpulan peserta didik yang mengalami keterbatasan perkembangan mental, dan fisik, sehingga kecerdasannya mengalami hambatan. Guru harus berusaha keras dalam memahami pembelajaran kepada peserta didik tunagrahita. Untuk itu dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada peserta didik tunagrahita harus sabar dan harus bertahap. Dalam penanaman nilai-nilai agama, guru lebih lama dalam

---

<sup>68</sup> Burhani, Wali Kelas “*Wawancara*” di Ruang Tata Usaha pada Hari Selasa, Tanggal 30 Maret 2021.

<sup>69</sup> Una, Wali Kelas “*Wawancara*” di Ruangan Kelas pada Hari Senin, Tanggal 29 Maret 2021



menjelaskan tentang pemahaman agama islam. Karena anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak normal pada umumnya apalagi anak berkebutuhan khusus anak tunagrahita. Ia harus banyak mengulang apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Guru juga harus menjelaskan secara perorangan baik menggunakan komunikasi verbal maupun nonverbal.

#### 1) Penanaman nilai aqidah

Guru senantiasa memberikan pemahaman dengan maksimal kepada anak berkebutuhan khusus tunagrahita bahwa Allah itu ada dan dialah yang menciptakan alam semesta dan seisinya. Kita harus menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya, dan percaya kepada malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul-Nya, hari akhir serta qada dan qadar Allah swt. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Noor selaku guru pendidikan agama Islam yang menyatakan bahwa:

dalam memberikan pemahaman tentang penanaman nilai-nilai agama islam pada anak tunagrahita itu butuh bimbingan khusus satu persatu. Jangankan tentang agama islam, yang bahasan umum saja anak tunagrahita itu harus diulangi setiap materinya. Makanya harus ditulis juga di papan tulis materinya itu. Penanaman nilai aqidah itu sangat penting ditanamkan pada peserta didik tunagrahita dan peserta didik lain pada umumnya. Pada anak tunagrahita kita bisa tanamkan nilai aqidah melalui komunikasi verbal maupun nonverbal. Komunikasi verbal dilakukan secara langsung/tatap muka dengan murid tunagrahita dengan menggunakan metode ceramah. Guru terlebih dahulu mengenalkan dan menjelaskan apa itu agama islam, siapa Tuhan kita, apa saja rukun Islam dan rukun iman itu, serta diajarkan huruf-huruf hijaiyah. Kemudian komunikasi nonverbal yang dilakukan berupa materi yang dituangkan di papan tulis, adanya bahasa isyarat yang biasa digunakan anak berkebutuhan khusus, pengenalan huruf hijaiyah yang menggunakan alat peraga atau

gambar, lalu tata cara wudhu dan sholat juga menggunakan gambar selain dijelaskan secara langsung kepada murid tunagrahita<sup>70</sup>

Kepala sekolah juga berperan penting dalam menanamkan nilai aqidah pada anak berkebutuhan khusus seperti peserta didik tunagrahita. Pada umumnya nilai aqidah tidak hanya ditanamkan kepada anak normal saja tetapi juga anak abnormal seperti tunarungu. Penanaman nilai aqidah atau nilai agama lainnya pada peserta didik menjadi kewajiban bagi semua guru tidak hanya guru PAI saja. Penanaman nilai aqidah pada peserta didik tunagrahita memang bukan hal yang mudah, tetapi butuh tahapan-tahapan dalam memahami nilai nilai agama itu, karena adanya keterbatasan mentalnya. Sebagaimana yang di sampaikan ibu Hariati, selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

Penanaman nilai-nilai agama Islam itu merupakan tanggung jawab bagi semua guru tidak hanya guru PAI saja tetapi guru yang lain juga, seperti penanaman nilai aqidah pada anak tunagrahita. Guru harus menjelaskan tentang siapa itu Tuhan kepada peserta didik, nama agama kita apa? Barulah diperkenalkan huruf-huruf hijaiyah. Kalau sudah cukup mengerti, baru anak diperkenalkan doa sehari-hari, gerakan wudhu dan sholat. Serta menjelaskan apa yang menjadi kewajiban seorang muslim dan larangannya, serta senantiasa bertaqwa kepada Allah swt.<sup>71</sup>

Biasanya guru di SMALB dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam seperti nilai aqidah atau keyakinan pada anak berkebutuhan khusus baik itu tunagrahita maupun ketunaan lainnya itu biasa digunakan metode ceramah. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Una sama persis yang disampaikan pada penanaman nilai aqidah pada anak tunarungu, beliau meyakini bahwa:

Penanaman nilai-nilai agama Islam seperti nilai aqidah pada peserta didik tunagrahita itu tidaklah mudah harus melalui tahapan-tahapan, dengan cara

---

<sup>70</sup> Muhammad Noor, Guru PAI “Wawancara” di Ruang Guru pada Hari Senin, Tanggal 15 Maret 2021.

<sup>71</sup> Hariati, Kepala Sekolah “Wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada Hari Senin, Tanggal 29 Maret 2021.

menyampaikannya secara berulang ulang. walaupun cara menyampaikannya beda pada anak yang normal pada umumnya. Bagi saya semua mata pelajaran wajib diselipkan nilai-nilai agama, dan biasanya penanaman nilai-nilai agama seperti nilai aqidah itu biasa kita gunakan metode ceramah langsung pada anak tunagrahita melalui virtual dan nonvirtual seperti dengan menggunakan gerakan tangan atau bahasa isyarat, baik itu saat pembelajaran berlangsung di kelas maupun diluar pembelajaran. Nilai aqidah biasa kita jelaskan dan bertanya kepada peserta didik bahwa kita sebagai manusia yang beragama muslim wajib kita yakini bahwa Allah itu ada, dan melihat segala perbuatan baik buruknya kita, jika ada yang berbuat baik akan dicatat amalannya dan jika ada yang berbuat jahat atau buruk maka dia akan mendapat dosa seperti mencuri, dan berbohong itu adalah perbuatan yang sangat buruk.<sup>72</sup>

Penjelasan di atas juga di jelaskan oleh Burhani, selaku guru kelas yang menyatakan bahwa:

Penanaman nilai-nilai agama Islam pada peserta didik tunagrahita, biasanya kita selipkan nilai aqidah melalui metode cerama lewat bahasa virtual/langsung kemudian dijelaskan kepada peserta didik bahwa kita sebagai seorang muslim wajib percaya bahwa Allah adalah Tuhan yang menciptakan manusia, kita harus melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Saya senantiasa menyampaikan kepada peserta didik bahwa kita sebagai muslim harus mengerjakan sholat, menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, dan nilai-nilai agama yang lainnya.<sup>73</sup>

## 2) Penanaman nilai syariah

Penanaman nilai syariah pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMALB Negeri 1 Palopo, biasanya peserta didik diberikan pemahaman bahwa syariah adalah ajaran agama Islam berupa ketetapan dan anjuran Allah yang wajib kita kerjakan seperti sholat, zakat, puasa, haji dan muamalah. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Muhammad Noor, beliau menyatakan bahwa:

Penanaman nilai syariah pada peserta didik tunagrahita biasanya dijelaskan kepada peserta didik melalui bahasa virtual atau penyampaianya secara

---

<sup>72</sup> Una, Wali Kelas “Wawancara” di Ruangn Kelas pada Hari Senin, Tanggal 29 Maret 2021

<sup>73</sup> Burhani, Wali Kelas “Wawancara” di Ruang Tata Usaha pada Hari Selasa, Tanggal 30 Maret 2021

langsung, dan kita dapat pastikan bahwa anak tersebut memahami apa yang telah dikomunikasikan dengan mengajukan pertanyaan. Peserta didik diberikan penjelasan bahwa kita sebagai orang yang beragama Islam wajib mengerjakan sholat lima waktu, berpuasa pada bulan ramadhan, membayar zakat, naik haji bagi yang mampu, dan kita sebagai sesama muslim harus menjunjung tinggi nilai toleransi antar agama.<sup>74</sup>

Saat wawancara dengan Hariati, selaku kepala sekolah beliau juga menyatakan bahwa:

Ketika kita ajarkan tentang nilai syariah kepada anak berkebutuhan khusus tunagrahita, kita harus menjelaskan bahwa kewajiban seorang muslim yaitu sholat. Sholat lima waktu, kalau laki laki diwajibkan sholat di masjid dan diwajibkan sholat jumat secara berjamaah. Apalagi di sekolah ini ada masjid untuk sholat berjamaah, dan biasanya anak anak berkebutuhan khusus itu kita ajarkan tentang tata cara sholat, dan bagaimana gerakan sholat.<sup>75</sup>

Penanaman nilai-nilai agama Islam di SMALB Negeri 1 Palopo seperti nilai syariah pada anak tunagrahita itu bertujuan untuk membentuk peserta didik tunagrahita dan peserta didik lainnya agar senantiasa melaksanakan kewajibannya sebagai seorang Muslim. Seperti yang disampaikan oleh ibu Burhani, selaku guru kelas bahwa:

Nilai syariah yang ditanamkan kepada peserta didik berkebutuhan khusus tunagrahita itu sama dengan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik pada umumnya, seperti perintah untuk mengerjakan sholat, berpuasa, berbuat baik kepada sesama manusia, itu semua kita ajarkan dan memberikan contoh walaupun tidak segampang yang dijelaskan pada anak normal umumnya, karena kalau anak tunagrahita itu harus dijelaskan secara berulang ulang. Nilai-nilai agama Islam seperti nilai syariah bertujuan untuk membentuk peserta didik agar senantiasa melaksanakan kewajibannya sebagai seorang Muslim.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Muhammad Noor, Guru PAI “Wawancara” di Ruang Guru pada Hari Senin, Tanggal 15 Maret 2021.

<sup>75</sup> Hariati, Kepala Sekolah “Wawancara” di Ruangan Kepala Sekolah pada Hari Senin, Tanggal, 29 Maret 2021.

<sup>76</sup> Burhani, Wali Kelas “Wawancara” di Ruang Tata Usaha pada Hari Selasa, Tanggal 30 Maret 2021.

Penanaman nilai syariah atau kegiatan yang dianjurkan oleh Allah swt yang harus kita kerjakan seperti perintah untuk mengerjakan sholat, membaca al-Qur'an, anjuran untuk berpuasa pada bulan ramadhan, naik haji bagi yang mampu sudah diajarkan kepada peserta didik tunagrahita maupun peserta didik lainnya di SMALB terlebih guru PAI maupun guru yang lain. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Una, selaku guru kelas bahwa:

Penanaman nilai syariah yang harus kita kerjakan seperti perintah untuk mengerjakan sholat, membaca al-Qur'an, anjuran untuk berpuasa pada bulan ramadhan, naik haji bagi yang mampu sudah diajarkan kepada peserta didik pada anak berkebutuhan khusus. Biasanya peserta didik diperintahkan untuk senantiasa melaksanakan sholat, dan membaca al-Qur'an. Guru PAI yang biasanya mengajarkan peserta didik untuk membaca al-Qur'an dan mengajarkan tata cara menulis ayat al-Qur'an.<sup>77</sup>

### 3) Penanaman nilai akhlak

Penanaman nilai akhlak pada anak berkebutuhan khusus baik itu tunagrahita maupun ketunaan yang lain itu dapat ditanamkan melalui pembiasaan yang nantinya bisa dilakukan mandiri oleh peserta didik, seperti memberikan penjelasan kepada peserta didik tunagrahita bahwa pentingnya berbuat baik kepada sesama teman, rajin beribadah, sopan santun kepada guru, orang tua, menjaga lingkungan sekolah, kedisiplinan, dan kerapian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Noor, selaku guru pendidikan agama Islam yang menyatakan bahwa:

Biasanya upaya yang saya lakukan dalam menanamkan nilai akhlak kepada peserta didik tunagrahita itu sama dengan peserta didik yang lain, yaitu saya terapkan dan jelaskan kepada peserta didik tunagrahita bahwa pentingnya berbuat baik kepada sesama teman, harus senantiasa rajin beribadah, sopan santun kepada guru, orang tua, menjaga lingkungan

---

<sup>77</sup> Una, Wali Kelas "Wawancara" di Ruang Kelas pada Hari Senin, Tanggal 29 Maret 2021

sekolah, kedisiplinan, dan menjaga kerapian, agar nantinya peserta didik dapat menerapkan hal-hal yang dinilai baik dan timbul perilaku yang baik untuk dirinya. Semua itu saya jelaskan secara berulang ulang dan bertahap.<sup>78</sup>

Selain itu penanaman nilai akhlak pada peserta didik tunagrahita menurut Hariati, selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Penanaman nilai akhlak pada anak tunagrahita biasanya diajarkan agar senantiasa berbuat baik dan saling menghormati antar sesama teman, menghormati guru, menghormati orang tua di rumah, dan mengajarkan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk yang harus dihindari, agar timbullah akhlak yang baik pada diri peserta didik.<sup>79</sup>

Penanaman nilai akhlak pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita, guru biasanya mengajarkan pembiasaan bagaimana berperilaku yang baik, seperti berperilaku jujur, mandiri, peduli sosial, disiplin, peduli lingkungan, serta kerja keras, selain itu guru mengajarkan kepada peserta didik tentang bagaimana menghargai sesama manusia, dan menjunjung tinggi nilai toleransi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Hardiana, selaku guru kelas yang menyatakan bahwa:

Guru biasanya mengajarkan pembiasaan pada peserta didik tunagrahita tentang bagaimana berbuat yang baik, seperti setiap saat kita harus mengerjakan sholat. Kita senantiasa mengajarkan anak agar selalu menghormati orang tua, yang tua kita hormati, yang muda kita sayangi. Kita juga senantiasa mengajarkan kepada anak bahwa kita tidak boleh berbohong, dan mencuri, karena itu semua perbuatan tidak baik yang tidak disukai oleh Tuhan, kita harus berperilaku jujur, mandiri, peduli sosial, disiplin, dan peduli lingkungan.<sup>80</sup>

Penjelasan ibu Hardiana di atas hampir sama dengan yang disampaikan oleh ibu Una, selaku guru kelas yang menyatakan bahwa:

---

<sup>78</sup> Muhammad Noor, Guru PAI “Wawancara” di Ruang Guru pada Hari Senin, Tanggal 15 Maret 2021.

<sup>79</sup> Hariati, Kepala Sekolah “Wawancara” di Ruangan Kepala Sekolah pada Hari Senin, Tanggal 29 Maret 2021.

<sup>80</sup> Burhani, Wali Kelas “Wawancara” di Ruang Tata Usaha pada Hari Selasa, Tanggal 30 Maret 2021

Penanaman nilai akhlak pada peserta didik tunagrahita biasanya kita ajarkan bahwa kita harus senantiasa menghormati orang tua. Kita juga senantiasa mengajarkan bahwa kita tidak boleh berbohong, dan mencuri, karena itu semua perbuatan tidak baik yang tidak disukai oleh Tuhan, kita harus berperilaku jujur, dan senantiasa hidup mandiri. Peserta didik juga diajarkan agar senantiasa menjaga kebersihan dan tidak mencemari lingkungan sekolah.<sup>81</sup>

### c. Tunadaksa

Tunadaksa adalah penderita kelainan fisik, khususnya anggota badan seperti tangan, kaki, atau bentuk tubuh lainnya. Anak berkebutuhan khusus tunadaksa biasanya IQ nya rata-rata normal, hanya saja anak tunadaksa cenderung merasa malu, rendah diri, sensitif dan memisahkan diri dari lingkungannya. Peran guru sangatlah penting dalam menarik perhatian, dan memotivasi peserta didik tunadaksa agar tidak merasa iba pada lingkungannya atau kepada anak normal yang lain, karena pada umumnya kita adalah manusia yang mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing, karena tidak ada manusia yang terlahir sempurna.

#### 1) Penanaman nilai aqidah

Guru senantiasa memberikan pemahaman kepada anak berkebutuhan khusus tunadaksa bahwa Allah swt. itu ada dan Dialah yang menciptakan alam semesta dan seisinya. Kita harus menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya, dan percaya kepada malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul-Nya, hari akhir serta qada dan qadar Allah swt. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Noor selaku guru pendidikan agama Islam yang menyatakan bahwa:

dalam memberikan pemahaman tentang penanaman nilai-nilai agama Islam seperti nilai aqidah pada anak tunadaksa, guru biasanya terlebih dahulu mengenalkan dan menjelaskan apa itu agama Islam, siapa

---

<sup>81</sup> Una, Wali Kelas "Wawancara" di Ruang Kelas pada Hari Senin, Tanggal 29 Maret 2021.

Tuhan kita, apa saja rukun Islam dan rukun iman itu, serta diajarkan huruf-huruf hijaiyah.<sup>82</sup>

Penanaman nilai aqidah atau nilai agama lainnya pada peserta didik tunadaksa menjadi kewajiban bagi semua guru tidak hanya guru PAI saja. Penanaman nilai aqidah pada peserta didik tunadaksa butuh tahapan-tahapan dalam memahamkan nilai nilai agama itu. Sebagaimana yang di sampaikan ibu Hariati, selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

Penanaman nilai-nilai agama Islam itu merupakan tanggung jawab bagi semua guru tidak hanya guru PAI saja tetapi guru yang lain juga, seperti penanaman nilai aqidah pada anak tunadaksa. Guru harus menjelaskan tentang siapa itu Tuhan kepada peserta didik, kemudian diperkenalkan huruf-huruf hijaiyah. Kalau sudah cukup mengerti, baru anak diperkenalkan doa sehari-hari, gerakan wudhu dan sholat. Serta menjelaskan apa yang menjadi kewajiban seorang muslim dan larangannya.<sup>83</sup>

Dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam seperti nilai aqidah atau keyakinan pada anak berkebutuhan khusus baik itu tunadaksa maupun ketunaan lainnya itu biasa digunakan metode ceramah. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Una, beliau meyakini bahwa:

Penanaman nilai-nilai agama Islam seperti nilai aqidah pada peserta didik pada tunadaksa sama seperti anak yang normal pada umumnya karena anak tunadaksa hanya mengalami kelainan fisik saja, namun yang bermasalah ketika berkelainan ganda. penanaman nilai-nilai agama seperti nilai aqidah itu biasa kita gunakan metode ceramah langsung pada anak tunadaksa karena biasanya mereka mudah dalam menangkap pembelajaran. Nilai aqidah biasa kita jelaskan dan bertanya kepada peserta didik bahwa kita sebagai manusia yang beragama muslim wajib kita yakini bahwa Allah itu ada, dan melihat segala perbuatan baik buruknya kita, jika ada yang berbuat baik akan dicatat amalannya dan jika ada yang berbuat jahat atau

---

<sup>82</sup> Muhammad Noor, Guru PAI “*Wawancara*” di Ruang Guru pada Hari Senin, Tanggal 15 Maret 2021.

<sup>83</sup> Hariati, Kepala Sekolah “*Wawancara*” di Ruangan Kepala Sekolah pada Hari Senin 29 Maret 2021.



buruk maka dia akan mendapat dosa seperti mencuri, dan berbohong itu adalah perbuatan yang sangat buruk.<sup>84</sup>

Penjelasan di atas juga di jelaskan oleh Burhani, selaku guru kelas yang menyatakan bahwa:

Penanaman nilai-nilai agama Islam pada peserta didik tunadaksa, biasanya kita selipkan nilai aqidah melalui metode cerama, kemudian dijelaskan kepada peserta didik bahwa kita sebagai seorang muslim wajib percaya bahwa Allah adalah Tuhan yang menciptakan manusia, kita harus melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Saya senantiasa menyampaikan kepada peserta didik bahwa kita sebagai muslim harus mengerjakan sholat, menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, dan nilai-nilai agama yang lainnya.<sup>85</sup>

## 2) Penanaman nilai syariah

Penanaman nilai syariah pada anak berkebutuhan khusus tunadaksa di SMALB Negeri 1 Palopo, biasanya peserta didik diberikan pemahaman bahwa syariah adalah ajaran agama Islam berupa ketetapan dan anjuran Allah yang wajib kita kerjakan seperti sholat, zakat, puasa, haji dan muamalah. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Muhammad Noor, beliau menyatakan bahwa:

Penanaman nilai syariah pada peserta didik tunadaksa biasanya dijelaskan bahwa kita sebagai orang yang beragama Islam wajib mengerjakan sholat lima waktu, berpuasa pada bulan ramadhan, membayar zakat, naik haji bagi yang mampu, dan kita sebagai sesama muslim harus menjunjung tinggi nilai toleransi antar agama.<sup>86</sup>

Saat wawancara dengan Hariati, selaku kepala sekolah beliau juga menyatakan bahwa:

---

<sup>84</sup> Una, Wali Kelas “Wawancara” di Ruangan Kelas pada Hari Senin, Tanggal 29 Maret 2021.

<sup>85</sup> Burhani, Wali Kelas “Wawancara” di Ruang Tata Usaha pada Hari Selasa, Tanggal 30 Maret 2021

<sup>86</sup> Muhammad Noor, Guru PAI “Wawancara” di Ruang Guru pada Hari Senin, Tanggal 15 Maret 2021.

Ketika kita ajarkan tentang nilai syariah kepada anak berkebutuhan khusus tunadaksa atau anak lainnya, kita harus menjelaskan bahwa kewajiban seorang muslim yaitu sholat. Sholat lima waktu, kalau laki laki diwajibkan sholat di masjid dan diwajibkan sholat jumat secara berjamaah. Apalagi di sekolah ini ada masjid untuk sholat berjamaah, dan biasanya anak anak berkebutuhan khusus itu kita ajarkan tentang tata cara sholat, dan bagaimana gerakan sholat, walaupun anak tunadaksa mengalami cacat tubuh tetapi itu bukan hambatan dalam mengerjakan syariat Islam<sup>87</sup>

Penanaman nilai-nilai agama Islam, seperti nilai syariah pada anak tunadaksa itu bertujuan untuk membentuk peserta didik tunadaksa dan peserta didik lainnya agar senantiasa melaksanakan kewajibannya sebagai seorang Muslim. Seperti yang disampaikan oleh ibu Burhani, selaku guru kelas bahwa:

Nilai syariah yang ditanamkan kepada peserta didik berkebutuhan khusus tunadaksa itu sama dengan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik pada umumnya, seperti perintah untuk mengerjakan sholat, berpuasa, berbuat baik kepada sesama manusia. Nilai-nilai agama Islam seperti nilai syariah bertujuan untuk membentuk peserta didik tunadaksa agar senantiasa melaksanakan kewajibannya sebagai seorang Muslim.<sup>88</sup>

Nilai syariah atau kegiatan yang dianjurkan oleh Allah swt. yang harus kita kerjakan seperti perintah untuk mengerjakan sholat, membaca al-Qur'an, anjuran untuk berpuasa pada bulan ramadhan, naik haji bagi yang mampu sudah diajarkan kepada peserta didik tunadaksa maupun peserta didik lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Una, selaku guru kelas yang menyatakan bahwa:

Penanaman nilai syariah pada anak tunadaksa biasanya mereka diperintahkan untuk mengerjakan sholat, membaca al-Qur'an, anjuran untuk berpuasa pada bulan ramadhan, naik haji bagi yang mampu. Peserta didik diperintahkan untuk senantiasa melaksanakan sholat, dan membaca al-Qur'an. Guru PAI yang biasanya mengajarkan peserta didik untuk

---

<sup>87</sup> Hariati, Kepala Sekolah "Wawancara" di Ruang Kepala Sekolah pada Hari Senin Tanggal, 29 Maret 2021.

<sup>88</sup> Burhani, Wali Kelas "Wawancara" di Ruang Tata Usaha pada Hari Selasa Tanggal, 30 Maret 2021.

membaca al-Qur'an dan mengajarkan tata cara menulis ayat al-Qur'an dengan benar.<sup>89</sup>

### 3) Penanaman nilai akhlak

Penanaman nilai akhlak pada anak berkebutuhan khusus tunadaksa maupun dapat ditanamkan melalui pembiasaan yang nantinya bisa dilakukan mandiri oleh peserta didik, seperti memberikan penjelasan kepada peserta didik tunadaksa bahwa pentingnya berbuat baik kepada sesama teman, rajin beribadah, sopan santun kepada guru, orang tua, menjaga lingkungan sekolah, kedisiplinan, dan berpakaian rapi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Noor, selaku guru pendidikan agama Islam yang menyatakan bahwa:

Biasanya upaya yang saya lakukan dalam menanamkan nilai akhlak kepada peserta didik tunadaksa itu sama dengan peserta didik yang lain, yaitu saya terapkan dan jelaskan kepada peserta didik tunadaksa bahwa pentingnya berbuat baik kepada sesama teman, harus rajin beribadah, sopan santun kepada guru, orang tua, menjaga lingkungan sekolah, kedisiplinan, dan menjaga kerapian, agar nantinya peserta didik dapat menerapkan hal-hal yang dinilai baik.<sup>90</sup>

Selain itu penanaman nilai akhlak pada peserta didik tunagrahita menurut Hariati, selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Penanaman nilai akhlak pada anak tunadaksa biasanya mereka diajarkan agar senantiasa berbuat baik dan saling menghormati antar sesama teman, menghormati guru, menghormati orang tua di rumah, dan mengajarkan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk yang harus dihindari, agar timbullah akhlak yang baik pada diri peserta didik tunadaksa.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> Una, Wali Kelas "Wawancara" di Ruang Kelas pada Hari Senin, Tanggal 29 Maret 2021.

<sup>90</sup> Muhammad Noor, Guru PAI "Wawancara" di Ruang Guru pada Hari Senin 15 Maret 2021.

<sup>91</sup> Hariati, Kepala Sekolah "Wawancara" di Ruang Kepala Sekolah pada Hari Senin, Tanggal 29 Maret 2021.

Guru biasanya mengajarkan pembiasaan bagaimana berperilaku yang baik, seperti berperilaku jujur, mandiri, peduli sosial, disiplin, peduli lingkungan, serta kerja keras, selain itu guru mengajarkan kepada peserta didik tunadaksa tentang bagaimana menghargai sesama manusia. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Burhani, selaku guru kelas yang menyatakan bahwa:

Guru biasanya mengajarkan pembiasaan pada peserta didik tunadaksa tentang bagaimana berbuat yang baik, seperti setiap saat kita harus mengerjakan sholat. Kita senantiasa mengajarkan anak agar selalu menghormati orang tua, yang tua kita hormati, yang muda kita sayangi. Kita juga senantiasa mengajarkan kepada peserta didik tunadaksa bahwa kita tidak boleh berbohong, dan mencuri, karena itu semua perbuatan tidak baik yang tidak disukai oleh Tuhan, kita harus berperilaku jujur, mandiri, peduli sosial, disiplin, dan menjaga kebersihan lingkungan.<sup>92</sup>

Penjelasan ibu Burhani di atas hampir sama dengan yang disampaikan oleh ibu Una, selaku guru kelas yang menyatakan bahwa:

Penanaman nilai akhlak pada peserta didik tunadaksa sama dengan anak berkebutuhan khusus yang lain, biasanya kita ajarkan bahwa kita harus senantiasa menghormati orang tua. Kita juga mengajarkan bahwa kita tidak boleh berbohong, dan mencuri, karena itu semua perbuatan tidak baik yang tidak disukai oleh Tuhan, kita harus berperilaku jujur, dan senantiasa hidup mandiri. Peserta didik juga diajarkan agar senantiasa menjaga kebersihan.<sup>93</sup>

Penanaman nilai akhlak pada anak berkebutuhan khusus baik itu tunadaksa maupun ketunaan yang lain itu dapat ditanamkan melalui pembiasaan yang nantinya bisa dilakukan mandiri oleh peserta didik.

---

<sup>92</sup> Burhani, Wali Kelas “Wawancara” di Ruang Tata Usaha pada Hari Selasa, Tanggal 30 Maret 2021.

<sup>93</sup> Una, Wali Kelas “Wawancara” di Ruangan Kelas pada Hari Senin, Tanggal 29 Maret 2021

3. Faktor Pendukung dan penghambat dari upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus di UPT SMALB Negeri 1 palopo.

Berhasil atau tidaknya suatu pelaksanaan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut merupakan faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri 1 Palopo.

a. Faktor pendukung

Program sekolah yang mendukung penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, seperti memperingati hari-hari besar Islam, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai, serta adanya alat peraga, misalnya kita mau mengajarkan tentang sholat, wudhu, dan lain-lain, seperti gambar, dan juga adanya buku-buku pelajaran yang memadai. Hal ini dipertegas dengan pernyataan Guru Pendidikan Agama Islam, bahwa:

Program sekolah yang mendukung, seperti pembiasaan memperingati hari-hari besar Islam contohnya hari raya idul fitri. Nanti kita saling memaafkan satu sama lain sehingga itu merupakan internalisasi nilai nilai Islam juga. berdoa sebelum dan sesudah pelajaran selesai, yang mendukung penanaman nilai-nilai pendidikan Islam juga, seperti adanya alat peraga, misalnya kita mau mengajarkan tentang sholat, wudhu, dan lain-lain, itu biasanya kita ada alat peraga, seperti gambar. Selama saya mengajar buku-buku itu tersedia sehingga saya hanya perlu menambah referensi lain agar pembelajaran dan aktivitas kegiatan bisa berjalan dengan sempurna<sup>94</sup>

Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMALB Negeri 1 Palopo juga karena adanya partisipasi semua pihak sekolah

---

<sup>94</sup> Muhammad Noor, Guru PAI “Wawancara” di Ruang Guru pada hari Senin, Tanggal 15 Maret 2021.

dan dukungan penuh oleh wali murid dalam melaksanakan suksesnya program sekolah. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa:

Pihak sekolah ikut mendukung dan bersama-sama mensukseskan program sekolah. Orang tua pun ikut berperan aktif, seperti memberikan informasi bagaimana perkembangan anak ketika di rumah, apakah nilai-nilai Islam yang telah kita ajarkan telah diaplikasikan oleh peserta didik atau tidak. mereka selalu mengikuti pertemuan wali murid. Itu juga merupakan peran serta orang tua.<sup>95</sup>

Adanya fasilitas sarana dan prasarana dalam mengajar yang sangat mendukung proses pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, seperti adanya ruang belajar/kelas dan segala isinya yang telah disiapkan, masjid untuk beribadah, adanya media seperti gambar, alat peraga dan lain-lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Burhani, yang mengatakan bahwa:

Yang menjadi faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai Islam yaitu adanya ruang belajar/kelas dan segala isinya yang telah disiapkan, masjid untuk beribadah, adanya media seperti gambar, dan alat peraga, walaupun masih ada yang belum lengkap.<sup>96</sup>

#### b. Faktor penghambat

Faktor yang menghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di antaranya adalah minimnya sarana dan prasarana yang mendukung. Sehingga membutuhkan rencana pengembangan fisik demi terealisasinya pendidikan yang maksimal seperti yang diharapkan. Berikut hasil wawancara dengan ibu Hariati selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

---

<sup>95</sup> Hariati, Kepala Sekolah “Wawancara” di Ruangan Kepala Sekolah pada Hari Senin, Tanggal 29 Maret 2021.

<sup>96</sup> Burhani, Wali Kelas “Wawancara” di Ruang Tata Usaha pada Hari Selasa 30 Maret 2021.

Memang sarana dan prasarana yang ada disini, masih belum lengkap sehingga kami memiliki rencana pengembangan fisik berupa rencana kebutuhan ruang seperti ruang guru teknis produksi, ruang belajar akademis, ruang latihan produktif, dan lain-lain.<sup>97</sup>

Faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus yaitu dimana objek yang diajar adalah anak abnormal atau anak berkebutuhan khusus seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, dan tundaksa, sehingga dalam mengajar membutuhkan tahap-tahap yang serius dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Noor, selaku guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus yang menjadi penghambatnya yaitu dimana kita ketahui bahwa anak berkebutuhan khusus itu adalah anak yang mengalami gangguan fisik, maupun mental, seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, dan tundaksa, sehingga ketika kita mengajar itu memerlukan tahapan-tahapan yang serius karena mereka tidak seperti anak yang normal pada umumnya, mereka butuh bimbingan khusus.<sup>98</sup>

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memadai sehingga inilah yang menjadi faktor penghambat. Berikut hasil wawancara dengan ibu Burhani, selaku guru kelas yang mengatakan bahwa:

Selain fasilitas, saya rasa tenaga pendidik dan kependidikan merupakan tujuan utama pengembangan agar mencapai pendidikan yang memadai. Kita juga merencanakan mengembangkan dari segi tenaga pendidik dan kependidikan, membutuhkan tenaga guru, tenaga tenaga medis, dan tenaga administrasi, Tenaga Perawat Bangunan dan Penjaga, Tenaga masak.

---

<sup>97</sup> Hariati, Kepala Sekolah “Wawancara” di Ruangan Kepala Sekolah pada Hari Senin, Tanggal 29 Maret 2021.

<sup>98</sup> Muhammad Noor, Guru PAI “Wawancara” di Ruang Guru pada Hari Senin, Tanggal 15 Maret 2021.

Tenaga-tenaga itu yang ingin kami kembangkan lebih lagi.<sup>99</sup>

c. Solusi dari faktor penghambat

Solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu senantiasa memaksimalkan segala macam sarana dan prasarana yang ada disekolah demi maksimalnya tujuan yang diinginkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam bahwa :

Untuk hambatan yang sifatnya berkaitan dengan sekolah, guru berharap banyak donatur untuk kelangsungan pengembangan fisik. Untuk menanggulangi permasalahan itu, guru memanfaatkan segala sarana dan prasarana yang ada dengan semaksimal mungkin.<sup>100</sup>

Hal ini juga didukung dari penjelasan Kepala Sekolah SMALB Negeri 1 Palopo, untuk menanggulangi permasalahan terkait pembangunan fisik, pada dasarnya sekolah berharap banyaknya donatur demi melaksanakan pengembangan fisik. Untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran, guru memaksimalkan sarana yang ada. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa :

Sebenarnya sarana itu permasalahan yang sulit untuk dihadapi dengan tangan kosong, karena kita perlu biaya demi terealisasinya sarana yang baik. Namun, guru-guru telah memaksimalkan sarana yang ada demi melaksanakan kegiatan pembelajaran dan penunjangnya.<sup>101</sup>

Solusi untuk hambatan dari peserta didik dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dari segi pengetahuan itu dapat dilihat pada situasi peserta didik, dimana apa yang telah diajarkan mampu diterima atau tidak, sehingga bisa dilakukan langkah-langkah yang lain untuk memahamkan peserta didik tentang

---

<sup>99</sup> Burhani, Wali Kelas “*Wawancara*” di Ruang Tata Usaha pada Hari Selasa, Tanggal 30 Maret 2021

<sup>100</sup> Muhammad Noor, Guru PAI “*Wawancara*” di Ruang Guru pada Hari Senin, Tanggal 15 Maret 2021.

<sup>101</sup> Hariati, Kepala Sekolah “*Wawancara*” di Ruangan Kepala Sekolah pada Hari Senin, Tanggal 29 Maret 2021.



nilai-nilai Islam, seperti metode dan strategi yang akan digunakan itu dapat lebih dikembangkan lagi agar lebih maksimal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Burhani, selaku wali kelas yang menyatakan bahwa:

Solusi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik dari segi pengetahuan itu dapat dilihat pada situasi peserta didik, dimana apa yang telah diajarkan mampu diterima atau tidak, sehingga bisa dilakukan langkah-langkah yang lain untuk memahami peserta didik tentang nilai-nilai Islam, seperti metode dan strategi yang akan digunakan itu dapat lebih dikembangkan agar lebih maksimal dalam menanamkannya.<sup>102</sup>

Solusi yang dilakukan oleh oleh ibu Una, selaku wali kelas SMALB Negeri 1 Palopo dimana dalam wawancara ia menyatakan bahwa :

Untuk solusi dari faktor penghambat yang sifatnya berkaitan dengan sekolah, saya berharap banyak donatur yang ingin membantu untuk kelangsungan pengembangan fisik sekolah atau menyediakan sarana dan prasarana yang belum memadai di sekolah ini. Untuk menanggulangi permasalahan itu, saya memanfaatkan segala sarana dan prasarana yang ada dengan semaksimal mungkin.<sup>103</sup>

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dikatakan bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus itu disesuaikan dengan jenis ketunaanya dan nilai-nilai agama Islam yang akan ditanamkan seperti nilai aqidah, syariah, dan akhlak. Jenis ketunaan yang ada di SMALB Negeri 1 Palopo mempunyai karakteristik yang berbeda beda dan di klasifikasikan menjadi tiga ketunaan, yaitu tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa. Hal ini didukung oleh pernyataan Djakiah Darajat

---

<sup>102</sup> Burhani, Wali Kelas “*Wawancara*” di Ruang Tata Usaha pada Hari Selasa, Tanggal 30 Maret 2021.

<sup>103</sup> Una, Wali Kelas “*Wawancara*” di Ruang Kelas pada Hari Senin, Tanggal 29 Maret 2021.

yang mengatakan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam pada anak merupakan suatu penanaman perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak dalam penanaman nilai-nilai Islam yang disesuaikan dengan karakteristik anak.<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai aqidah pada anak tunarungu yaitu guru ketika berkomunikasi dengan peserta didik dalam menanamkan nilai aqidah harus menggunakan bahasa isyarat, dan ekspresi wajah. Kemudian memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa Allah itu ada dan dialah yang menciptakan alam semesta dan seisinya, dan menjelaskan bahwa kita sebagai orang yang beragama Islam harus menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya, dan percaya kepada malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul-Nya, hari akhir serta qada dan qadar Allah swt. Hal ini pula didukung oleh pendapat Nurcholis Madjid yang menyatakan bahwa penanaman nilai aqidah pada anak harus ditanamkan sejak kecil karena nilai aqidah sangatlah penting untuk ditanamkan pada anak dengan memberikan pemahaman kepada mereka bahwa Allah swt. itu ada dan semua manusia harus melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.<sup>105</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, upaya guru dalam menanamkan nilai syariah pada anak berkebutuhan khusus tunarungu yaitu guru senantiasa memberikan pemahaman bahwa syariah adalah ajaran agama

---

<sup>104</sup> Djakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), h. 260

<sup>105</sup> Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Mitra Graika, 2000), h. 98

Islam berupa ketetapan dan anjuran Allah yang wajib dikerjakan seperti sholat, zakat, puasa, haji dan muamalah. Peserta didik diberikan penjelasan bahwa kita sebagai orang yang beragama Islam wajib mengerjakan sholat lima waktu, berpuasa pada bulan ramadhan, membayar zakat, naik haji bagi yang mampu, dan kita sebagai sesama muslim harus menjunjung tinggi nilai toleransi antar agama. upaya guru dalam menanamkan nilai akhlak kepada peserta didik tunarungu yaitu dimana guru senantiasa mengajarkan kepada peserta didik tunarungu pentingnya berbuat baik kepada sesama, baik teman, guru, dan orang tua, dan pentingnya berperilaku jujur. Guru senantiasa mengajarkan kepada peserta didik agar menjaga lingkungan sekolah, kedisiplinan, dan menjaga kerapian, agar nantinya peserta didik dapat menerapkan hal-hal yang dinilai baik dan timbul perilaku yang baik untuk dirinya. Hal ini didukung oleh teori Sudiyono yang mengatakan bahwa guru senantiasa harus mengajarkan kepada peserta didik pentingnya berbuat baik kepada sesama, baik teman, guru, dan orang tua, dan pentingnya berperilaku jujur dengan melakukan pembiasaan dan keteladanan.<sup>106</sup>

Upaya guru dalam menanamkan nilai aqidah pada peserta didik tunagrahita di SMALB Negeri 1 Palopo yaitu guru senantiasa memberikan pemahaman dengan maksimal dan materi yang akan diajarkan ditulis di papan tulis, dan dijelaskan secara berulang-ulang agar peserta didik paham. Penanaman nilai aqidah dilakukan melalui komunikasi verbal maupun nonverbal. Komunikasi verbal dilakukan secara langsung/tatap muka dengan murid tunagrahita dengan menggunakan metode ceramah. Guru terlebih dahulu mengenalkan dan

---

<sup>106</sup> Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 196

menjelaskan apa itu agama islam, siapa itu Tuhan, apa saja rukun Islam dan rukun iman itu, kemudian menggunakan komunikasi nonverbal yang dilakukan berupa materi yang dituangkan di papan tulis, Serta menjelaskan apa yang menjadi kewajiban seorang muslim dan larangannya, serta megajarkan kepada peserta didik agar senantiasa bertaqwa kepada Allah swt.

Upaya guru dalam menanamkan nilai syariah pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita yaitu guru senantiasa memberikan pemahaman bahwa syariah adalah ajaran agama Islam berupa ketetapan dan anjuran Allah yang wajib dikerjakan seperti sholat, zakat, puasa, haji dan muamalah. Peserta didik diberikan penjelasan bahwa kita sebagai orang yang beragama Islam wajib mengerjakan sholat lima waktu, berpuasa pada bulan ramadhan, membayar zakat, naik haji bagi yang mampu, dan kita sebagai sesama muslim harus menjunjung tinggi nilai toleransi antar agama. Adapun upaya guru dalam menanamkan nilai akhlak kepada peserta didik tunagrahita di SMALB Negeri 1 Palopo yaitu dimana guru senantiasa mengajarkan kepada peserta didik tunagrahita pentingnya berbuat baik kepada sesama, baik teman, guru, dan orang tua, dan pentingnya berperilaku jujur. Guru senantiasa mengajarkan kepada peserta didik agar menjaga lingkungan sekolah, kedisiplinan, dan menjaga kerapian, agar nantinya peserta didik dapat menerapkan hal-hal yang dinilai baik dan timbul perilaku yang baik untuk dirinya. Cara menyampaikan materi dalam penanaman nilai akhlak pada anak tunagrahita itu dilakukan oleh guru dengan cara menyampaikannya secara berulang-ulang agar peserta didik cepat paham.

Upaya guru dalam menanamkan nilai aqidah pada anak tunadaksa yaitu guru senantiasa memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa Allah itu ada dan dialah yang menciptakan alam semesta dan seisinya, dan menjelaskan bahwa kita sebagai orang yang beragama Islam harus menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya, dan percaya kepada malaikat, kitab-kitab Allah, Rasul-Nya, hari akhir serta qada dan qadar Allah swt. Upaya guru dalam menanamkan nilai akhlak kepada peserta didik tunadaksa yaitu dimana guru senantiasa mengajarkan kepada peserta didik tunadaksa pentingnya berbuat baik kepada sesama, baik teman, guru, dan orang tua, dan pentingnya berperilaku jujur. Guru senantiasa mengajarkan kepada peserta didik agar menjaga lingkungan sekolah, kedisiplinan, dan menjaga kerapian, agar nantinya peserta didik dapat menerapkan hal-hal yang dinilai baik dan timbul perilaku yang baik untuk dirinya. Hal ini didukung oleh pendapat Zakky Mubarak yang mengatakan bahwa nilai akhlak yang ditanamkan kepada peserta didik berkaitan dengan kedisiplinan dan kerapian. Nilai-nilai ini penting untuk ditanamkan agar bisa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Perlunya menumbuhkan nilai-nilai ini agar peserta didik bisa bertanggung jawab terhadap diri sendiri walaupun mempunyai kelainan.<sup>107</sup>

Adapun Faktor Pendukung dan penghambat dari upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus di UPT SMALB Negeri 1 palopo yaitu:

---

<sup>107</sup> Zakky Mubarak, *Manusia, Akhlak, Budi Pekerti, dan Masyarakat*, (Depok: Lembaga Penerbit FE UI, 2008), h. 20

## 1. Faktor pendukung

- a. Program sekolah yang mendukung penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti memperingati hari-hari besar Islam, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai.
- b. buku-buku pelajaran yang memadai. Selain program sekolah sarana pembelajaran seperti ketersediaan menjadi faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus, sehingga guru hanya perlu menambah referensi lain agar pembelajaran dan aktivitas kegiatan bisa berjalan dengan sempurna.
- c. Adanya partisipasi semua pihak dan dukungan penuh oleh wali murid. Adanya partisipasi semua pihak sekolah dan dukungan penuh oleh wali murid itu menjadi faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri 1 Palopo.

Faktor pendukung di atas didukung oleh pendapat Hargio Santoso yang mengatakan bahwa faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus yaitu dikarenakan adanya program sekolah yang mendukung dan juga adanya partisipasi dari orang tua/wali peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai Islam, karena pada dasarnya orang tua lah yang menjadi pendidik utama bagi anaknya.<sup>108</sup>

## 2. Faktor penghambat

Faktor yang menghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di antaranya:

---

<sup>108</sup> Hargio Santoso, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gosityn Publishing, 2012), h. 49

- 1) Minimnya sarana dan prasarana yang mendukung, sehingga membutuhkan rencana pengembangan fisik demi terrealisasinya pendidikan yang maksimal seperti yang diharapkan, sehingga diperlukan rencana pengembangan fisik berupa rencana kebutuhan ruang seperti ruang guru teknis produksi, ruang belajar akademis, ruang latihan produktif, dan lain-lain.
- 2) Objek yang diajar yaitu anak berkebutuhan khusus seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, dan tundaksa, sehingga dalam mengajar membutuhkan tahap-tahap yang serius dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Anak berkebutuhan khusus itu adalah anak yang mengalami gangguan fisik, maupun mental, seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, dan tundaksa, sehingga ketika mengajar itu memerlukan tahapan-tahapan yang serius karena mereka tidak seperti anak yang normal pada umumnya, mereka butuh bimbingan khusus, dan harus sabar dalam membina serta membimbing anak berkebutuhan khusus yang ada di SMALB Negeri 1 Palopo
- 3) Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memadai sehingga inilah yang menjadi faktor penghambat. Selain fasilitas, tenaga pendidik dan kependidikan merupakan tujuan utama pengembangan agar mencapai pendidikan yang memadai. Dari segi tenaga pendidik dan kependidikan, membutuhkan tenaga guru, tenaga tenaga medis, dan tenaga administrasi.

Solusi dari faktor penghambat dari upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu harus dapat memaksimalkan segala sarana dan prasarana yang ada demi tujuan yang diharapkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Upaya Guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri 1 Palopo.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dikatakan bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus itu disesuaikan dengan jenis ketunaanya dan nilai-nilai agama Islam yang akan ditanamkan seperti nilai aqidah, syariah, dan akhlak. Jenis ketunaan yang ada di SMALB Negeri 1 Palopo mempunyai karakteristik yang berbeda beda dan di klasifikasikan menjadi tiga ketunaan, yaitu tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa.

2. Faktor pendukung dan penghambat dari upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus di UPT SMALB Negeri 1 palopo.
  - a. faktor pendukung yaitu program sekolah yang mendukung penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, buku-buku pelajaran yang memadai, dan adanya partisipasi semua pihak dan dukungan penuh oleh wali murid.
  - b. Faktor penghambat yaitu minimnya sarana dan prasarana yang mendukung, objek yang diajar yaitu anak berkebutuhan khusus, dan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memadai. Solusi dari faktor penghambat yaitu memaksimalkan segala sarana dan prasarana yang ada demi tujuan yang diharapkan terutama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus yang ada di SMALB Negeri 1 Palopo.



## **B. Saran**

### **1. Pihak Sekolah SMALB Negeri 1 Palopo**

Upaya proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam tidak berhasil kecuali dengan partisipasi semua pihak, untuk itu diharapkan SMALB Negeri 1 Palopo merealisasikan sarana dan prasarana yang memadai, serta memenuhi tenaga pendidik dan kependidikan guna maksimalnya proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus.

### **2. Guru**

Agar pelaksanaan proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus maksimal, maka sebagai salah satu pelaku dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam, hendaknya guru meningkatkan profesionalismenya dalam menginternalisasikannya.

### **3. Peserta didik SMALB Negeri 1 Palopo**

Bagi peserta didik berkebutuhan khusus, semangat untuk belajar merupakan salah satu kunci untuk suksesnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, untuk itu peserta didik SMALB Negeri 1 Palopo diharapkan tetap semangat dan fokus demi suksesnya pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebeni, *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Agama Islam Pada perguruan Tinggi Umum*, Jakarta: Depag RI, 2002.
- B. Males, Mettew. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Daud Ali, Mohammad. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Deden makhbulo, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2011.
- Dadang, Garnida. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Delphie, Bandi. *Pembelajaran Anak Tunagrahita; Suatu Pengantar Dalam Pendidikan Inklusi*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Emzir, *Metode Penelitian Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Farida, Anifatul. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Anak Tunadaksa (ATD) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu*. Skirpsi, Fakultas Ilmu Tarbiyahdan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Firmansyah Arif. *Metode Pendidikan Rasulullah Teladan dalam membentuk Kepribadian Islam bagi Pendidik Umat*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Geniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Garailmu, 2010
- Haitami Salim, Moh. *Pendidikan Agama dalam Keluarga; Refitalisasi Peran keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2013.
- Hargio, Santoso. *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyin Publishing, 2012.
- Hasan, M. Ali. *Perbandingan Mazhab*, Jakarta: Rajaali pers, 1996.

- Hatta, Ahmad. *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi dengan Azbabun Nuzul dan Terjemah*, Jakarta: Maghfira Pustaka, 2009.
- Litami Damanik, Siti Asatari. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak pada Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif di SLB Negeri 2 Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: PT. Almaarif, 1989.
- Madjid Nurcholis, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Mitra Graika, 2000.
- Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Tri Ganda Karya, 1993.
- M. Arifin dan Barnawi. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Murtiningrum. *Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Anak Penyandang Tunagrahita Di SLB B-C Santi Mulia Surabaya*. Jurnal Pendidikan Islam, Garuda Garba, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Vol. 4, No. 2, 2015.
- Mubarak Zakky, *Manusia, Akhlak, Budi Pekerti, dan Masyarakat*, Depok: Lembaga Penerbit FE UI, 2008.
- M. Yunan Aziz, *Strategi Guru PAI dalam Menginternalisasikan Nilai Nilai Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Putra Jaya Kota Malang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Nuraini, “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara*”. Jurnal ANSIRU PAI Vol.3 No. 2, Juli-Desember 2019 : 51, <http://repository.uinsu.ac.id/9354/>, (diakses pada hari Senin, 19 April 2021).
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: AR-Ruzz media, 2012.
- Raden Muhajir Ansori, Ahmad,. *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik*, Jurnal Pustaka, Vol. 08, No.14, 2019. <http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal/strategi-penanaman-nilai-islam> (diakses pada hari senin, 19 April 2021).

- Smart, Aqila. *Anak Cacat Bukan Kiamat*, Yogyakarta: Kata Hati, 2010.
- Soeadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Jakarta: Pustaka Setia, 2013.
- Soekanto, Soerjono. *Penelitian Hukum Normatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Soejono. *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*. Bandung: CV Ilmu, 2009.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional: Disertai Lampiran Keputusan Mendiknas Tentang Penghapusan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional, Rencana PP Tentang Standar Nasional Pendidikan Beserta Penjelasannya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet ke IV, 2011.
- Widi Supriyono dan Abu Ahmadi. *Psikologi belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004.
- Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011

L

A

M

P

I

R

IAIN PALOPO

A

N



## **Pedoman Wawancara**

Subyek : Kepala Sekolah

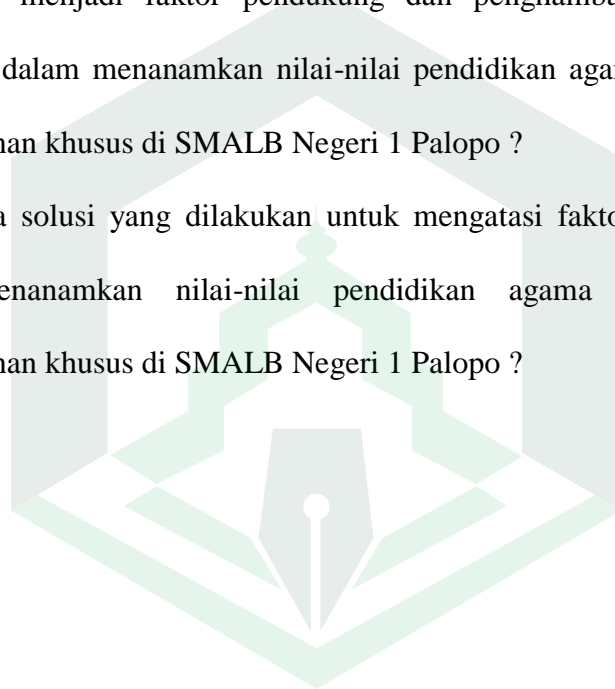
1. Bagaimana gambaran umum/ Sejarah singkat UPT SMALB Negeri 1 Palopo ?
2. Kurikulum yang diterapkan di SMALB Negeri 1 Palopo ?
3. Bagaimana kondisi latar belakang keagamaan peserta didik SMALB Negeri 1 Palopo ?
4. Bagaimana Upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri 1 Palopo, seperti nilai aqidah, syariah, dan akhlak ?
5. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri 1 Palopo ?
6. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dari upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri 1 Palopo ?

**IAIN PALOPO**

## **Pedoman Wawancara**

Subyek : Guru PAI/ Wali Kelas

1. Bagaimana Upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri 1 Palopo, seperti nilai aqidah, syariah, dan akhlak ?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri 1 Palopo ?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dari upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SMALB Negeri 1 Palopo ?



**IAIN PALOPO**

## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *HARIATI, S.pd. MM.*  
Jabatan : *KEPALA SLBK 1 PALOPO*  
Alamat : *Jl. Domba Lg. SMP 5 Balanda*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Isma  
Nim : 17 0201 0106  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di UPT SMALB Negeri 1 Palopo  
Alamat : Jl. Dr. Katulangi

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal *29 Maret 2021* guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

**IAIN PALOPO**

Palopo, *29 Maret* 2021

Yang membuat pernyataan



*HARIATI, S.pd. MM.*

NIP. *1964123119641990032071*



## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Noor, S.pd  
Jabatan : Guru PAI  
Alamat : BTN Nyiur Sulawesi 2

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Isma  
Nim : 17 0201 0106  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di UPT SMALB Negeri 1 Palopo  
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi


Benar telah melakukan wawancara pada tanggal...15...Maret...2021...guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Palopo, 15 Maret 2021

Yang membuat pernyataan

  
Muhammad Noor, S.pd

## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BURHANI, S.Pd  
Jabatan : GURU KELAS  
Alamat : JL. DEMPAN KOMP. SLB

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :


Nama : Isma  
Nim : 17 0201 0106  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di UPT SMALB Negeri 1 Palopo  
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 30-03-2021 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Palopo, 30 Maret 2021  
Yang membuat pernyataan

  
BURHANI, S.Pd.  
NIP. 196604201993112001

## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UNA, S.Pd M.M.  
Jabatan : GURU KELAS  
Alamat : JL. DOMB LIG - SMP. S.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Isma  
Nim : 17 0201 0106  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di UPT SMALB Negeri 1 Palopo  
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 29 Maret 2021 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Palopo, 29 Maret 2021

Yang membuat pernyataan



UNA, S.Pd M.M.

NIP. 196312311993112002

## DOKUMENTASI



Konfirmasi ke sekolah dan membawa surat perizinan meneliti yang diterima langsung oleh ibu Hariati S.Pd.,MM. selaku kepala sekolah SMALB Negeri 1 Palopo.



Wawancara dengan kepala sekolah sekaligus menandatangani surat keterangan wawancara oleh ibu Hariati S.Pd.,MM. selaku kepala sekolah SMALB Negeri 1 Palopo



Wawancara sekaligus menandatangani surat keterangan wawancara oleh ibu Una, selaku wali kelas SMALB Negeri 1 Palopo.



Wawancara sekaligus menandatangani surat keterangan wawancara oleh ibu Burhani, selaku wali kelas SMALB Negeri 1 Palopo



Kondisi keadaan pembelajaran peserta didik SMALB Negeri 1 Palopo



Kondisi keadaan pembelajaran peserta didik SMALB Negeri 1 Palopo



Keadaan sekolah SMALB Negeri 1 Palopo tampak depan

P  
E  
R  
S  
U  
R  
A  
T  
A  
N



IAIN PALOPO



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**Jl. Agratis Telp. (0471) 22076. Fax (0471) 315197 Kota Palopo**

Palopo, 22 Februari 2021

Nomor :  
Lampiran : I (Satu) Lembar  
Hal : Permohonan Pengesahan Draf

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan  
Di-  
Palopo

*Assalamu Alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isma  
NIM : 17 0201 0106  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di UPT SMALB Negeri 1 Palopo**

Mengajukan Permohonan kepada Bapak kiranya berkenan mengesahkan draf skripsi yang termaksud di atas.

Demikian permohonan saya, atas perhatian bapak saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb*

Pemohon

**Isma**

17 0201 0106

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.**  
NIP. 19610711 199303 2 002

**Mawardi, S.Ag., M.Pd.i**  
NIP.19680802 199703 1 001

Mengetahui  
Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam



**Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.**  
NIP. 19610711 199303 2 002





**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**Jl. Agratis Telp. (0471) 22076. Fax (0471) 315197 Kota Palopo**

---

### **PENGESAHAN DRAF SKRIPSI**

Setelah memperhatikan persetujuan para pembimbing atas permohonan saudara yang diketahui oleh Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan maka draf skripsi yang berjudul :  
**Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di UPT SMALB Negeri 1 Palopo** yang ditulis oleh Isma NIM 17 0201 0106 dinyatakan sah dan dapat diproses lebih lanjut.

Palopo, 22 Februari 2021  
a.n Dekan

Wakil Dekan I  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Dr. Munir Yusuf S.Ag.,M.Pd**  
NIP. 1974060219903 1 003

**IAIN PALOPO**



IAIN PALOPO

**SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
NOMOR : 0512 TAHUN 2021**

**TENTANG  
PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses Pengujian Skripsi bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Penguji Skripsi;  
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Penguji Skripsi sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan;  
c. bahwa yang tercantum namanya dalam Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat untuk diangkat sebagai dosen Penguji Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo menjadi IAIN Palopo;  
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1
- Kesatu : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran Surat Keputusan ini sebagaimana Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Menandatangani Surat Penetapan Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji Skripsi;
- Kedua : Tugas Tim Dosen Penguji Skripsi adalah: mengoreksi, mengarahkan, menilai/mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan Skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan Ujian Skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk Skripsi;
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku pada Ujian Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah Skripsi;
- Keempat : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2021;
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan Pengujian Skripsi selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya;
- Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo  
Pada Tanggal : 07 Mei 2021

Dekan,



Murdin K.

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palopo di Palopo;
2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK di Palopo;
3. Arsip.

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOP O  
NOMOR : 0512 TAHUN 2021  
TANGGAL : 07 MEI 2021  
TENTANG : PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1

---

- I. Nama Mahasiswa : Isma  
NIM : 17 0201 0106  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- II. Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di UPT SMALB Negeri 1 Palopo.
- III. Tim Dosen Penguji :
- |                 |                                |
|-----------------|--------------------------------|
| Ketua Sidang    | : Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  |
| Penguji (I)     | : Dr. Hj. A. Riawarda M, M.Ag. |
| Penguji (II)    | : Arifuddin, S.Pd., M.Pd.      |
| Pembimbing (I)  | : Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  |
| Pembimbing (II) | : Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.      |



Dekan,

Murdin K.



**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
 NOMOR : 100/IP/DPMPTSP/II/2021

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : ISMA  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Jl. Dr. Ratulangi Kota Palopo  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 NIM : 17 0201 0106

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI UPT SMA LB NEGERI 1 PALOPO**

Lokasi Penelitian : UPT SMA LB NEGERI 1 PALOPO  
 Lamanya Penelitian : 26 Februari 2021 s.d. 26 Mei 2021

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
 Pada tanggal : 01 Maret 2021  
 a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

**ANDI AGUS MANDASINI, SE. M.AP**  
 Rangkap : Penata  
 NIP. 19780805 201001 1 014

- Tembusan :**
1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
  2. Walikota Palopo
  3. Daqdim, 1403 SWG
  4. Kagor/es Palopo
  5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
  6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
  7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI 1 PALOPO

Alamat : Jalan Domba lrg. SMP 5 Palopo  
Email : slbbara@yahoo.co.id/Telp/Fax,(0471)-351117

**SURAT KETERANGAN**

No: 018/06/SLBN 1 PLP/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah UPT SLB Negeri 1 Palopo,  
Menerangkan bahwa :

Nama : Isma  
Nim : 17 0201 0106  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi

Bahwa telah melaksanakan penelitian di SMALB Negeri 1 Palopo dalam rangka penyusunan SKRIPSI dengan judul “ UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI UPT SMALB NEGERI 1 PALOPO”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rabu, 07 April 2021

Kepala sekolah



Hariati, S.Pd.,MM.

NIP. 19641231 199003 2 071



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
FAKULTAS TARBIYAN & ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JL. Agatis Telp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo  
e-mail: pai@iainpalopo.ac.id

### BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Pada hari ini: Selasa tanggal 15 Juni 2021 Pukul: 09:00 Telah dilaksanakan Ujian skripsi terhadap mahasiswa Program S1 Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Palopo:

Nama : Isma  
NIM : 17 0201 0106  
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di UPT SMALB Negeri 1 Palopo

Berdasarkan Penilaian Tim Penguji Penelitian Skripsi diperoleh sebagai berikut:

No	Tim Penguji	Nama	Nilai	Tanda Tangan
1	Ketua/Penguji	Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.		1
2	Penguji I	Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag.	2	2
3	Penguji II	Arifuddin, S.Pd., M.Pd.		3
4	Pembimbing I	Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.	4	4
5	Pembimbing II	Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.		5
Rata - rata Nilai				
Nilai dalam Huruf				

#### Keputusan Sidang

- Lulus tanpa Perbaikan  
 Lulus perbaikan dengan Konsultan  
 Lulus Perbaikan tanpa Konsultan  
 Tidak Lulus

#### Aspek Perbaikan

- Materi Pokok  
 Metodologi Penelitian  
 Bahasa  
 Teknik Penulisan

#### Lain-lain

- Konsultan : Pembimbing  
 Jangka Waktu Perbaikan : 1 bulan

Ketua Program Studi,

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
NIP. 19610711 199303 2 002

Mengetahui,  
Ketua

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
NIP. 19610711 199303 2 002

## RIWAYAT HIDUP



**Isma**, lahir di Desa Sarambu Kec. Porehu Kab. Kolaka Utara pada tanggal 12 Juli 1999. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan ayah bernama Rais dan ibu bernama Rahmi. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Dr. Ratulangi, Kec. Bara Kota Palopo.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 1 Ponggi. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Batuputih hingga tahun 2014. Pada saat menempuh pendidikan di SMP, penulis aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler di antaranya; Pramuka dan Palang Merah Remaja (PMR). Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Porehu. Selama di SMA penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu Siswa Pencinta Alam (SISPALA) dan penulis aktif dalam kegiatan OSIS. Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang diminati, yaitu di prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis : *isma0712999999@gmail.com*